



**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS, LIKUIDITAS,
LEVERAGE, DAN AKTIVITAS TERHADAP
PENGEMBALIAN INVESTASI PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

FRISKA SITUMORANG
1925100417

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : FRISKA SITUMORANG
NPM : 1925100417
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS RASIO PROFITABILITAS, LIKUIDITAS,
LEVERAGE, DAN AKTIVITAS TERHADAP
PENGEMBALIAN INVESTASI PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA

MEDAN, AGUSTUS 2021

KETUA PROGRAM STUDI

(Dr. Rahima Br Purba, S.E., M.Si., Ak., C.A)

PEMBIMBING I

(Drs Nadjib, Ak., MM)



(Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn)

PEMBIMBING II

(Bagus Handoko, S.E., M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJI OLEH PANITIA UJIAN SARJANA
PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS SOSIAL SAINS UNIVERSITAS
PEMBANGUNAN PANCA BUDI

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : FRISKA SITUMORANG
NPM : 1925100417
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS RASIO PROFITABILITAS, LIKUIDITAS,
LEVERAGE, DAN AKTIVITAS TERHADAP
PENGEMBALIAN INVESTASI PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA

MEDAN, AGUSTUS 2021



(Dr. Rahima Br Purba, S.E., M.Si, Ak., C.A)

ANGGOTA II

(Bagus Handoko, S.E., M.Si)

ANGGOTA I

(Drs Nadjib, Ak., MM)

ANGGOTA III

(Handriyani Dwilita, S.E., M.Si)

ANGGOTA IV

(Aulia, S.E., MM)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : FRISKA SITUMORANG
NPM : 1925100417
Fakultas/program studi : SOSIAL SAINS / AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO PROFITABILITAS, LIKUIDITAS,
LEVERAGE, DAN AKTIVITAS TERHADAP
PENGEMBALIAN INVESTASI PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar

Medan, Agustus 2021



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Friska Situmorang
NPM : 1925100417
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

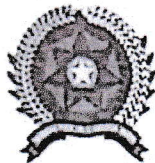
Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



(Friska Situmorang)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

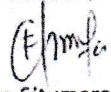
Nama Lengkap : FRISKA SITUMORANG
 Tempat/Tgl. Lahir : LUBUK PAKAM / 16 Juni 1997
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1925100417
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 144 SKS, IPK 3.69
 Nomor Hp : 082168457788
 Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :


No.	Judul
1.	Analisis Rasio Profitabilitas, Liquiditas, Lverage dan Aktivitas Terhadap Pengembalian Investasi Pada Perusahaan Manufaktur yang ada di BEI


catatan : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

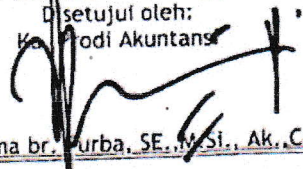
Coret Yang Tidak Perlu


 Rektor I,
 Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

Medan, 06 Juli 2021
 Pemohon,

 (Friska Situmorang)

Tanggal : 22 July 2021
 Disahkan oleh :

 (Dr. Onny Medaline, SE., M.M.)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :

 (Drs Nadjib, Ak., MM)

Tanggal :
 Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing II :

 (Dr Rahima br. Nurba, SE., M.Si., Ak., CA.)

Tanggal : 16 Juni 2021
 Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing II :

 (Bagus Handoko, SE., M.Si.)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend.Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.
Email : admin_fe@unpab.pancabudi.org <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

UNIV / PTS : UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing : Drs. Nadjib, Ak.,MM
Nama Mahasiswa : Friska Situmorang
Jurusan / Program Studi : Akuntansi / Akuntansi
No. Stambuk / NPM : 1925100417
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN AKTIVITAS TERHADAP PENGEMBALIAN INVESTASI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
15 Juni '21	Perbaikkan Metodologi Penelitian		
18 Juni '21	Perbaikkan Pembahasan - Tabel pada lampiran - Keterangan / penjelasan pada hasil penelitian		
08 Juli '21	Acc sidang Moja Hjuv.		

Medan,

Diketahui / Disetujui Oleh :
Ka. Prodi



Dr. Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA

Dosen Pembimbing

Drs. Nadjib, Ak.,MM



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend.Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.
Email : admin_fe@unpab.pancabudi.org <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

UNIV / PTS : UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing : Bagus Handoko, SE.,M.Si.
Nama Mahasiswa : Friska Situmorang
Jurusan / Program Studi : Akuntansi / Akuntansi
No. Stambuk / NPM : 1925100417
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN
AKTIVITAS TERHADAP PENGEMBALIAN INVESTASI PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
25/06/2021	- Perbaiki Lembar single depa	P	
	- Perbaiki Abstrak	P	
	- Perbaiki Daftar Pustaka	P	
	- Perbaiki Kata Pengantar	P	
	- Perbaiki Pengantar tabel	P	
	- Perbaiki Daftar Pustaka	P	
	- Semula Pengantar dengan pedoman	P	
07/07/2021	Aec. Sidang Meja Mizar	P	

Medan,

Diketahui / Disetujui Oleh :

Ka.Prodi

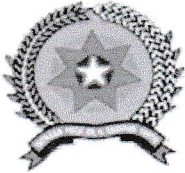


Dr. Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA

Dosen Pembimbing



Bagus Handoko, SE.,M.Si.



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : FRISKA SITUMORANG
NPM : 1925100417
Program Studi : AKUNTANSI
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Drs Nadjib, Ak., MM
Judul Skripsi : Analisis Rasio Profitabilitas, Liquiditas, Lverage dan Aktivitas Terhadap Pengembalian Investasi Pada Perusahaan Manufaktur yang ada di BEI

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
01 Maret 2021	Acc Seminar Proposal	Revisi	
01 Maret 2021	ACC seminar Proposal	Revisi	
03 Maret 2021	Acc Seminar Proposal	Disetujui	
03 Maret 2021	Acc Seminar Proposal	Disetujui	
24 Juni 2021	Acc Sidang meja hijau	Disetujui	
21 Oktober 2021	Acc Pengesahan/jilid	Disetujui	

Medan, 02 November 2021
Dosen Pembimbing,



Drs Nadjib, Ak., MM



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : FRISKA SITUMORANG
NPM : 1925100417
Program Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Bagus Handoko, SE.,M.Si.
Judul Skripsi : Analisis Rasio Profitabilitas, Liquiditas, Lverage dan Aktivitas Terhadap Pengembalian Investasi Pada Perusahaan Manufaktur yang ada di BEI

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
01 Maret 2021	Acc. Seminar Proposal	Disetujui	
12 Juli 2021	Acc sidang meja hijau	Disetujui	
02 November 2021	Acc Jilid Lux	Disetujui	

Medan, 02 November 2021
Dosen Pembimbing,



Bagus Handoko, SE.,M.Si.

Plagiarism Detector v. 1857 - Originality Report 7/12/2021 9:57:15 AM

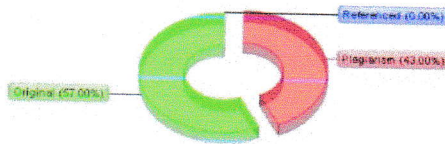
Analyzed document: FRISKA SITUMORANG_192510041_AKUNTANSI.docx Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License02

- Comparison: Preset Rewrite Detected language:
- Check type: Internet Check



Detailed document body analysis:

Relation chart



Distribution chart

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa saurat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB. Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Hasni Muhandani Ritonga, BA., MSc

No. Dokumen : PM-UJMA-06-02

Revisi : 00

Tgl Eff : 23 Jan 2019

SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : FRISKA SITUMORANG
N. P. M : 1925100417
Tempat/Tgl. Lahir : Lubuk Pakam / 16 Juni 1997
Alamat : Jl Kartini Lubuk Pakam
No. HP : 082168457788
Nama Orang Tua : ROBERT SITUMORANG/MAWAR SIRAIT
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
Judul : Analisis Rasio Profitabilitas, Liquiditas, Laverage dan Aktivitas Terhadap Pengembalian Investasi Pada Perusahaan Manufaktur yang ada di BEI

Bersama dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada UNPAB. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan, 02 November 2021
Yang Membuat Pernyataan





YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 115/PERP/BP/2021

Kepala Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan atas nama saudara/i:

Nama : FRISKA SITUMORANG
N.P.M. : 1925100417
Tingkat/Semester : Akhir
Fakultas : SOSIAL SAINS
Jurusan/Prodi : Akuntansi

Bahwasannya terhitung sejak tanggal 23 Juli 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 23 Juli 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan



Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

No. Dokumen: FM-PERPUS-06-01
Revisi : 01
Tgl. Efektif : 04 Juni 2015

Hal : Permohonan Meja Hijau

FM-BPAA-2012-041

Medan, 01 November 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FRISKA SITUMORANG
 Tempat/Tgl. Lahir : Lubuk Pakam / 16 Juni 1997
 Nama Orang Tua : ROBERT SITUMORANG
 N. P. M : 1925100417
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Akuntansi
 No. HP : 082168457788
 Alamat : Jl Kartini Lubuk Pakam

Yang bertanda tangan di atas bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Analisis Rasio Profitabilitas, Liquiditas, Average dan Aktivitas Terhadap Pengembalian Investasi Pada Perusahaan Manufaktur yang ada di BEI**, Selanjutnya saya menyatakan :

- Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
- Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
- Telah tercap keterangan bebas pustaka
- Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
- Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
- Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
- Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
- Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
- Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
- Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
- Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
- Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga :

XL

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Onny Medaline, S.H., M.Kn
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



FRISKA SITUMORANG
 1925100417

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “**Analisis Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Aktivitas Terhadap Pengembalian Investasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Perusahaan Manufaktur Indonesia**” Penelitian ini berupaya untuk menguji rasio profitabilitas, likuiditas, leverage, dan aktivitas terhadap pengembalian investasi yang berupa dividen. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan populasi sebanyak 18 perusahaan dan yang digunakan sebagai sampel penelitian sebanyak 8 perusahaan dengan metode purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan jenis data panel yang bersumber dari website resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan pengujian model statistik menggunakan uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk mengklasifikasikan perusahaan berdasarkan ukuran perusahaannya, menambahkan faktor-faktor selain rasio keuangan yang belum termasuk dalam model, menambahkan proksi pengukuran rasio yang lebih beragam, hal ini dimaksudkan agar penelitian lebih spesifik.

Kata Kunci : Rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan pengembalian investasi.

ABSTRACT

This research is entitled "**Analysis of Profitability Ratios, Liquidity, Leverage, and Activities on Return on Investment Listed on Indonesia Stock Exchange**". The type of research used in this research is quantitative research with a population of 18 companies and used as research samples as many as 8 companies with purposive sampling method. The data used in this study is secondary data with the type of panel data sourced from the official website of the Indonesia Stock Exchange. The data analysis technique used in this research is panel data regression analysis with statistical model testing using partial test (t test), simultaneous test (F test), and coefficient of determination. For further research, it is recommended to classify companies based on the size of the company, add factors other than financial ratios that are not included in the model, add more diverse ratio measurement proxies, this is intended to make the research more specific.

Keywords: Profitability ratio, liquidity ratio, leverage ratio, activity ratio, and return on investment.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih setia dan anugerah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan pembuatan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Universitas Pembangunan Panca Budi. Proposal ini berjudul “**Analisis Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Aktivitas Terhadap Pengembalian Investasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan SE., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Onny Medaline., S.H., M.Kn selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Dr. Rahima Br. Purba, S.E., M.Si, Ak., C.A. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Drs Nadjib, Ak selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Bagus Handoko, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.
6. Yang tercinta kedua orang tua penulis yakni Ayahanda Robert Situmorang dan Ibunda Mawar Sirait serta seluruh keluarga yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis.
7. Sahabat terkasih penulis Erika Siahaan dan Cristella Sitinjak terima kasih atas dorongan semangat dan senantiasa menjadi pendengar yang baik bagi penulis
8. Teman-teman grup HTB : Suger, Yola, Evin, Josua, David, William, Andi, dan Dahlan yang selalu memberikan bantuan dan semangat kepada penulis
9. Teman-teman Duta Bahasa : Satria Lucky Amor Girsang dan Herianto Silalahi serta Keluarga besar Duta Bahasa dan Balai Bahasa Sumatera Utara yang sudah menjadi wadah untuk menambah dan memperluas hubungan kekeluargaan

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Terimakasih.

Medan, Agustus 2021

Penulis

Friska Situmorang

1925100417

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi dan Batasan Masalah	6
1.3. Rumusan Masalah.....	7
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.4.1. Tujuan Penelitian	7
1.4.2. Manfaat Penelitian	8
1.5. Keaslian Penelitian.....	8
BAB II : TINJAUAN PUSATAKA	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Signalling Theory	11
2.1.2 Agency Theory	11
2.1.3 Defenisi Laporan Keuangan.....	11
2.1.4 Tujuan Dan Manfaat Laporan Keuangan	12
2.1.5 Kualitas Laporan Keuangan	13
2.1.6 Kebutuhan Informasi.....	14
2.1.7 Analisa Laporan Keuangan	15
2.1.8 Rasio Keuangan.....	17
2.1.9 Penggolongan Rasio Keuangan.....	17
2.1.10 Analisis Rasio Keuangan	18
2.1.11 Investasi.....	23
2.1.12 Prinsip Dasar Investasi	24
2.1.13 Klasifikasi Aktivitas Investasi.....	24
2.1.14 Saham	25
2.1.15 Jenis Saham	26
2.1.16 Keuntungan dan Risiko Investasi.....	27
2.2. Penelitian Terdahulu.....	28
2.3. Kerangka Konseptual	30
2.4. Perumusan Hipotesis	32

BAB III: METODOE PENELITIAN.....	34
3.1. Pendekatan Penelitian...	34
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
3.3. Defenisi Operasional Variabel	35
3.4 Populasi dan Sampel.....	38
3.5. Teknik Pengumpulan Data	39
3.6. Teknik Analisis Data.....	40
3.6.1 Statistik Deskriptif.....	40
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	40
3.6.3 Teknik Analisis Hipotesis	41
3.6.4 Regresi Linear Berganda.....	43
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN	45
4.1. Hasil Penelitian.....	45
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian	46
4.1.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia.....	46
4.1.1.2 Visi Misi Bursa Efek Indonesia.....	47
4.1.1.3 Gambaran Umum Manufaktur	47
4.1.2. Analisis Deskriptif	48
4.1.3. Uji Asumsi Klasik.....	50
4.1.4 Hasil Analisis Hipotesis	53
4.2. Pembahasan.....	57
4.2.1 Pengaruh Rasio Profitabilitas (ROA) Terhadap Investasi	57
4.2.2 Pengaruh Rasio Likuditas (CR) Terhadap Investasi	58
4.2.3 Pengaruh Rasio Leverage (DAR) Terhadap Investasi	59
4.2.4 Pengaruh Rasio Aktivitas (TATO) Terhadap Investasi	60
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	
BIODATA	

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	29
3.1 Skedul Proses Penelitian	34
3.2 Tabel Operasionalisasi Variabel	37
3.3 Tabel Sampel Penelitian.....	38
3.4 Tabel Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman	39
4.2 Tabel Hasil Uji Multikolonieritas	51
4.3 Tabel Hasil Uji Autokorelasi	52
4.4 Tabel Hasil Regresi Linear Berganda	54
4.5 Tabel Koefisien Determinasi.....	55
4.6 Tabel Uji F	55
4.7 Tabel Uji t	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1. IHSG Tahun 2016-2019	2
2.1. Kerangka Konseptual	32

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
4.1. Grafik Uji Normalitas	51
4.2 Grafik Uji Heterokedastisitas	53

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang dalam kegiatan usahanya mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi yang memiliki nilai guna menggunakan mesin, peralatan serta tenaga kerja. Manufaktur sesuatu yang penting dalam suatu bisnis dan termasuk salah satu indeks sektoral. Di dalam sektor manufaktur, terdapat beberapa sektor, yaitu sektor Industri Dasar & Kimia (Basic Industry & Chemicals), sektor Industri Barang Konsumsi (Consumer Good Industry), dan sektor Aneka Industri (Miscellaneous Industry). Masing-masing sektor industri, baik industri dasar & kimia, industri barang konsumsi, maupun aneka industri, terdiri dari sejumlah subsektor pula.

Keberlangsungan suatu perusahaan industri atau manufaktur tersedianya dana, sumber dana murah, yang dapat diperoleh dengan menjual saham kepada publik di pasar modal. Menurut Rusdin (2008:1) Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang seperti obligasi, saham dan lainnya. Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran dividen dan kenaikan nilai saham dimasa datang. Pemegang saham, calon pemegang saham, dan pihak manajemen biasanya memperhatikan pendapatan per saham (EPS). Perhitungan EPS menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba untuk tiap lembar sahamnya atau merupakan suatu gambaran mengenai sejumlah rupiah yang akan didapat oleh investor dari setiap jumlah saham yang dimilikinya.

Menurut Tandelilin (2011), saham merupakan salah satu sekuritas yang diperdagangkan di pasar modal dan merupakan instrumen investasi yang cukup menarik karena dapat memberikan pengembalian investasi yang lebih besar jika dibandingkan dengan instrumen investasi lainnya seperti obligasi. Investor harus melakukan penilaian harga saham terlebih dahulu agar dapat memperoleh tingkat

pengembalian saham (return) dan keuntungan yang sesuai dengan yang diharapkan. Informasi yang digunakan oleh para investor dapat berupa laporan keuangan perusahaan. Apabila perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang besar dan memiliki trend yang baik selama bertahun -tahun maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang baik sebagai tempat untuk berinvestasi. Semakin efektif kinerja perusahaan maka akan menambah harga jual saham perusahaan tersebut.

Informasi yang digunakan oleh para investor dapat berupa laporan keuangan perusahaan. IHSG sepanjang tahun 2015 terkoreksi sebesar 12,13% menjadi 4.593,01 dari akhir tahun lalu 5.226,95. Sepanjang tahun ini IHSG memang bergerak sangat fluktuatif. Sempat mencapai rekor tertinggi di level 5.518,68. Sempat pula terpuruk di level 4033,59.

Gambar 1.1 IHSG Tahun 2016-2019



Sumber : CNBC Indonesia, 2021

Pada Tahun 2016 harga saham berada pada indeks 2.18 dan mengalami kenaikan pada tahun 2017 dan turun pada tahun 2018 serta naik Kembali pada tahun 2019 dengan indeks 5.28. Data menunjukkan tahun 2016-2019 terjadi fluktuasi harga saham. Naik dan turunnya indeks pertahun akan memberikan dampak terhadap pengembalian investasi. Untuk mengetahui kinerja perusahaan, pada umumnya investor akan melakukan analisa pada laporan keuangan perusahaan, hasil analisa tersebut akan menjadi acuan investor apakah perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik atau tidak dan apakah layak untuk menanamkan investasi pada perusahaan tersebut. Sektor industri manufaktur

Indonesia pada tahun 2015 oleh pemerintah melalui menteri koordinator perekonomian akan dijadikan sebagai tulang punggung ekonomi, khususnya industri yang berorientasi ekspor dan yang menyerap banyak tenaga kerja. Menurut Menteri Perindustrian 2014-2019 makanan dan minuman masih menjadi sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur Indonesia. Industri pengolahan merupakan sektor tertinggi yang memberi kontribusi dalam sektor ekonomi. Dari industri tersebut, makanan dan minuman memiliki porsi kontribusi terbesar yakni 6,33 persen terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) Nasional semester 1 2018 dan subsektor makanan dan minuman tumbuh 9 persen.

Kementrian Perindustrian menuturkan bahwa Industri makanan dan minuman masih menjadi salah satu sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur serta ekonomi nasional. Kementrian Perindustrian mencatat sumbangan industri makanan dan minuman pada PDB non migas mencapai 34,95 persen pada triwulan III tahun 2017. Sedangkan jika dilihat dari perkembangan realisasi investasi, sektor makanan dan minuman untuk penanaman modal dalam negeri pada triwulan III /2017 mencapai 27,92 triliun atau naik 3,85 persen dibanding periode yang sama dari tahun sebelumnya (www.kemenperin.go.id).

Pertumbuhan positif dari meningkatnya persentase realisasi investasi tersebut menjadi pertimbangan bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan-perusahaan yang dianggap mampu memberikan dampak atau keuntungan. Sebagai contoh dari perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia adalah PT Indofood CBP Sukses Makmur dan PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company. PT Indofood SuksesMakmur Tbk (INDF) mencatatkan pertumbuhan kinerja sepanjang paruh pertama 2019. Pertumbuhan itu terpantau baik dari sisi top line maupun bottom line perusahaan. Per 30 Juni 2019, INDF mencatatkan penjualan bersih sebesar Rp 38,61 triliun. Jumlah itu naik 7,2% dari penjualan di semester I-2018 yang sebesar Rp 36 triliun. Meski begitu, beban penjualan INDF mengalami sedikit tambahan. Tahun lalu di periode yang sama INDF membukukan beban penjualan sebesar Rp 4,01 triliun. Sedangkan di tahun ini beban penjualan INDF sebesar Rp 4,28 triliun. Naiknya pendapatan itu juga turut mengerek labanya. Tercatat, INDF membukukan laba sebesar Rp 2,55 triliun. Sedangkan di semester I-2018, laba yang dibukukan oleh INDF sebesar Rp 1,96 triliun. Angka itu setara dengan

pertumbuhan sebesar 30,1%. Pertumbuhan itu praktis juga mengerek margin laba bersih perusahaan Salim Group tersebut. Tahun lalu, rasio profitabilitas INDF itu hanya di angka 5,4%. Berbeda, di semester I-2019 INDF mencatatkan marjin bersih menjadi 6,6%. INDF juga tercatat berhasil menjaga liabilitasnya di angka Rp 46,11 triliun. Angka itu tidak berbeda jauh dengan liabilitas di semester I-2018 lalu yang sebesar Rp 46,62 triliun. Sedangkan dari segi aset, ada pertumbuhan tipis 1,15% dari tahun lalu. Aset INDF per 30 Juni 2019 adalah sebesar Rp 97,36 triliun. Sedangkan di semester I-2018 hanya sebesar Rp 96,53 triliun (www.investasikontan.co.id)

Sedangkan pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company secara fundamental mencatat kenaikan penjualan bersih sebesar 14.04% mencapai 6.6triliun. Kenaikan ini sejalan dengan liabilitas perusahaan yang meningkat 22.7 % mencapai Rp 953miliar. Namun meskipun pendapatan bersih mengalami peningkatan, beban pokok penjualan ULTJ juga naik 10,67% menjadi Rp 3.8 triliun. Kondisi ini tidak terlepas dari sentimen global yang terus membayangi kinerja pasar modal Indonesia. Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS yang nyaris menyentuh level psikologis pada Rp15.000 per dolar AS turut serta memberikan pengaruh terhadap kinerja saham. Tekanan lain juga datang dari perang dagang antara AS dan China yang semakin memanas dan kekhawatiran atas krisis yang terjadi di sejumlah negara emerging market (www.marketisnis.com).

Tujuan investor dalam melakukan investasi saham adalah untuk mendapatkan keuntungan yang dapat berupa dividen ataupun kenaikan nilai (capital gain). Namun selain memberikan keuntungan (return), dalam melakukan investasi saham juga terdapat adanya risiko yang harus ditanggung oleh investor. Risiko dapat didefinisikan sebagai bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini (Fahmi, 2012). Laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Manfaat laporan keuangan tersebut menjadi optimal bagi investor apabila investor dapat menganalisis lebih lanjut melalui analisis rasio keuangan.

Rasio keuangan berguna untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan, hasil operasi kondisi keuangan perusahaan saat ini dan pada masa mendatang serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan

masa mendatang. Rasio keuangan yang berasal dari laporan keuangan ini sering disebut faktor fundamental perusahaan. Informasi yang disajikan oleh pihak manajemen dalam laporan keuangan tahunan memberikan gambaran kinerja keseluruhan perusahaan secara komprehensif, baik gambaran kinerja keuangan maupun non keuangan yang perlu diketahui oleh *stockholders*, investor potensial, pemerintah, dan masyarakat. Salah satu cara untuk memanfaatkan informasi dari laporan keuangan adalah dengan menggunakan analisis terhadap rasio-rasio keuangan. Analisis faktor fundamental didasarkan pada laporan keuangan perusahaan yang dapat dianalisis melalui rasio-rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar.

Penelitian ini berupaya mempelajari beberapa faktor yang dapat kita jadikan sebagai tingkat pengembalian investasi berupa dividen. Pengembalian investasi pada saham, dalam penelitian ini difokuskan pada pengembalian investasi berupa dividen. Kebijakan dividen menentukan pembagian laba antara pembayaran kepada pemegang saham dan investasi kembali (re-investment) perusahaan. Pengembalian investasi berupa dividen tidak mudah diprediksi karena kebijakan dividen merupakan kebijakan yang sulit dan dilematis bagi pihak manajemen perusahaan karena terdapat kepentingan lain yang juga diutamakan, yaitu pendanaan dan investasi.

Dalam praktiknya, pembagian dividen dikaitkan dengan laba yang diperoleh perusahaan dan yang tersedia bagi para pemegang saham. Besarnya dana yang dibagikan sebagai dividen atau diinvestasikan kembali tidak sama dengan laba setelah pajak. Dana yang bisa dibagikan sebagai dividen merupakan kelebihan dana yang diperoleh dari operasi perusahaan (laba setelah pajak + penyusutan) di luar keperluan investasi untuk menghasilkan laba di masa yang akan datang (investasi pada aktiva tetap dan modal kerja). Oleh karena dividen diambil dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan, maka keuntungan tersebut akan mempengaruhi besarnya Dividen Payout Ratio (DPR). Semakin besar keuntungan yang diperoleh, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

Perusahaan yang akan diteliti adalah sejumlah perusahaan *manufaktur* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor makanan dan minuman sepanjang tahun 2016-2019. Subsektor ini dipilih atas pertimbangan bahwa

subsektor ini terdiri atas banyak emiten dengan transaksi perdagangan saham yang aktif. Perusahaan industri ini rata-rata membutuhkan modal besar untuk kegiatan produksinya sehingga semakin banyak investor potensial yang tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan maka akan mempermudah perusahaan menjalankan produksinya dengan biaya optimal.

Informasi yang disajikan oleh pihak manajemen dalam laporan keuangan tahunan memberikan gambaran kinerja keseluruhan perusahaan secara komprehensif, baik gambaran kinerja keuangan maupun non keuangan yang perlu diketahui oleh stockholders, investor potensial, pemerintah, dan masyarakat. Salah satu cara untuk memanfaatkan informasi dari laporan keuangan adalah dengan menggunakan analisis terhadap rasio-rasio keuangan. Mengingat bahwa pengembalian investasi sangat penting dan berkaitan dengan saham dan keempat rasio keuangan didalamnya, untuk itu penulis tertarik menganalisis rasio keuangan dengan judul penelitian : **“Analisis Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Aktivitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI”**

1.2. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas serta untuk memperoleh kejelasan terhadap masalah yang akan dibahas, maka penulis mengidentifikasi masalah yaitu:

- a. Rasio Profitabilitas dengan indikator (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan laba
- b. Perusahaan yang likuiditas-nya tinggi dengan indicator Current Ratio (CR), mengindikasikan bahwa tingkat risiko yang rendah karena semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya, maka semakin baik prospek perusahaan tersebut dalam pengembalian investasi
- c. Rasio leverage dengan indicator (DAR) timbul sebagai akibat dari adanya beban-beban tetap yang ditanggung dalam operasional perusahaan.
- d. Rasio aktivitas dengan indicator (TATO) digunakan untuk mengukur dan mengindikasikan seberapa efisien sebuah perusahaan memanfaatkan aset (*assets*) dalam neraca saldo (*balance sheet*) untuk menghasilkan pendapatan (*revenue*) dan kas (*cash*).

2. Batasan Masalah

Batasan dari penelitian ini yaitu penulis menggunakan analisis profitabilitas, likuiditas, leverage dan aktivitas hanya pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana pengaruh rasio profitabilitas terhadap pengembalian investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh rasio likuiditas terhadap pengembalian investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh rasio leverage terhadap pengembalian investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Bagaimana pengaruh rasio aktivitas terhadap pengembalian investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.4. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap pengembalian investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019
2. Untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas terhadap pengembalian investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019
3. Untuk menganalisis pengaruh rasio *leverage* terhadap pengembalian investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019

4. Untuk menganalisis pengaruh rasio aktivitas terhadap pengembalian investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019

1.4.2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk melatih berfikir secara ilmiah dengan berdasar pada disiplin ilmu yang diperoleh di bangku kuliah khususnya lingkup manajemen keuangan, dan menerapkannya pada data yang diperoleh dari objek yang diteliti.

2. Bagi Akademisi

Bagi kalangan akademik dan pembaca hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah perpustakaan dengan tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya, dengan melihat variabel manakah yang sesuai dengan teori dan bersifat signifikan. Variabel yang demikian layak menjadi variabel penelitian pada penelitian selanjutnya.

3. Bagi Investor

Para investor, investor potensial atau analis dalam hal memberikan acuan pengambilan keputusan investasi terkait dengan tingkat pengembalian investasi.

1.5. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, dan Aktivitas Terhadap Pengembalian Investasi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI (2016). Pada penelitian ini, data tahun penelitiannya adalah 2016-2019 sedangkan pada penelitian Widyaningtyas menggunakan tahun penelitian 2013-2015. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada :

1. Sampel Penelitian

Penelitian terdahulu menggunakan data perusahaan manufaktur di BEI tanpa pemilihan subsektor dengan sampel penelitian berjumlah 16 sampel.

Dalam penelitian ini menggunakan 8 sampel yang diambil dengan pemilihan subsektor perusahaan makanan dan minuman yang ada di BEI

2. Laporan Keuangan

Penelitian terdahulu menggunakan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur periode 2013-2015 sedangkan penelitian ini menggunakan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur periode 2016-2019

3. Waktu Penelitian

Penelitian Terdahulu dilakukan tahun 2016, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2021.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. *Signalling Theory*

Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2001) isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain (Ratna dan Zuhrotun, 2006).

Signalling theory menyatakan pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan (Hasnawati, 2005). Peningkatan utang diartikan oleh pihak luar sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban di masa yang akan datang atau adanya risiko bisnis yang rendah, hal tersebut akan direspon secara positif oleh pasar (Brigham, 1999). Penggunaan dividen sebagai isyarat berupa pengumuman yang menyatakan bahwa suatu perusahaan telah memutuskan untuk menaikkan dividen per lembar saham mungkin diartikan oleh penanam modal sebagai sinyalyang baik, karena dividen per saham yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan yakin arus kas masa mendatang akan cukup besar untuk menanggung tingkat dividen yang tinggi (Weston dan Copeland, 1995).

2.1.2. Teori Keagenan

Menurut Jensen dan Meckleing (1976) teori keagenan atau agency theory menjelaskan mengenai hubungan antara manajemen sebagai agent dan investor sebagai principal. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh investor untuk bekerja kepada investor demi kepentingan investor. Manajemen diberi wewenang untuk mengelola perusahaan, sehingga pihak investor akan meminta pertanggungjawaban kepada pihak manajemen sehubungan dengan kinerjanya dalam mengurus perusahaan secara transparan. Menurut Wahyuningtyas (2010) perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasinya dengan baik jika laba perusahaan relatif tinggi dalam waktu yang lama. Hal ini mengindikasikan bahwa dari net profit yang telah diperoleh, perusahaan dapat melakukan pembagian deviden terhadap setiap investornya.

Dalam laporan keuangan dapat diketahui aset, laba, dan hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila dalam laporan keuangan terdapat rasio hutang yang tinggi dibandingkan dengan aset perusahaan, maka terindikasi perusahaan harus membayar kewajibannya di masa mendatang. Perusahaan dapat mempunyai rasio hutang yang tinggi kemungkinan karena kesalahan pihak agent atau manajemen yang diindikasikan dilakukan dengan sengaja sesuai dengan kepentingan sendiri dan mengabaikan kepentingan principal.

2.1.3. Defenisi Laporan Keuangan

Mengingat betapa pentingnya masalah keuangan bagi kelangsungan hidup perusahaan maka setiap perusahaan wajib untuk membuat, menyajikan laporan keuangan, serta mengadakan analisa laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan (Kamaludin dan Indriani. R, 2011:34). Menurut Harmono (2009: 104) laporan keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi/ mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan, melalui kondisi arus kas atau

kinerja operasional perusahaan baik yang bersifat persial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan.

Analisis laporan keuangan merupakan aplikasi dari alat dan teknik analisis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis. Menurut Prayitno (2010:9) menyebutkan unsur dalam kinerja keuangan pada perusahaan adalah unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan yang disajikan pada laporan laba rugi, penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagian dasar bagi ukuran lainnya. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyajikan laporan kemajuan perusahaan secara periodik. Manajemen perlu mengetahui bagaimana perkembangan keadaan investasi dalam perusahaan dan hasil-hasil yang dicapai selama jangka waktu yang diamati.

2.1.4. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Adapun tujuan laporan keuangan menurut PSAK No. 3 Tahun 2004 adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Kasmir (2010) menjelaskan beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai perusahaan dalam beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
4. Untuk menilai kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.

5. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan lain yang sejenis dengan hasil yang telah dicapai

2.1.5. Kualitas Laporan Keuangan

Tujuan utama dari laporan keuangan adalah untuk menunjang shareholder dan pihak lain dalam menentukan keputusan keuangan dengan membantu mereka memprediksi arus kas perusahaan (Breda dan Hendriksen, 2001). FASB menjabarkan tujuan pelaporan keuangan sebagai berikut :

1. Laporan keuangan seharusnya menyediakan informasi yang berguna untuk investor saat ini dan investor yang potensial, kreditur, serta pengguna lain dalam membuat keputusan investasi yang rasional, kredit, dan keputusan lain yang serupa. Informasi seharusnya dapat dipahami oleh pihak yang memiliki 16 pemahaman bisnis dan aktivitas ekonomi yang memadai dan pihak yang berkeinginan untuk mempelajari informasi tersebut dengan tekun.
2. Laporan keuangan harus menyediakan informasi untuk membantu investor saat ini dan investor yang potensial, kreditur, dan pihak lain dalam menilai jumlah, waktu, dan ketidakpastian penerimaan kas prospektif dari dividen atau bunga dan penjualan yang sedang berjalan, penukaran, atau jatuh tempo pinjaman dan sekuritas. Semenjak arus kas investor dan kreditur berkaitan dengan arus kas perusahaan, pelaporan keuangan seharusnya menyediakan informasi untuk membantu investor, kreditur, dan pihak lain menilai jumlah, waktu, dan ketidakpastian kas bersih prospektif yang masuk ke perusahaan terkait.
3. Laporan keuangan seharusnya menyediakan informasi mengenai sumber daya ekonomi sebuah perusahaan, klaim terhadap sumber daya tersebut (kewajiban perusahaan untuk mengalihkan sumber daya ke entitas lain atau ekuitas pemilik), dan pengaruh dari transaksi, kejadian, dan keadaan yang merubah sumber daya dan klaim terhadap sumber daya tersebut. Berdasarkan asumsi-asumsi tersebut, laporan keuangan seharusnya berguna terutama bagi pemegang saham, investor, dan kreditur. Pelaporan keuangan seharusnya berguna dalam membuat keputusan

investasi, kredit, dan keputusan lain yang sejenis. Dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa diperlukan pelaporan keuangan yang berkualitas supaya dapat membantu menghasilkan keputusan-keputusan yang tepat. Menurut Ballesta dan Gomariz (2013) pelaporan keuangan 17 yang lebih berkualitas akan memungkinkan pengawasan yang lebih baik sehingga manajer lebih bertanggung jawab.

2.1.6. Kebutuhan Informasi

Pemakaian dengan kebutuhannya akan laporan keuangan menurut PSAK No.2 Tahun 2004 meliputi :

1. Investor

Penanam modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

2. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

3. Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4. Pemasok dan Usaha Kreditur Lainnya

Pemasok dan kreditur usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditur usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih

pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

5. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan.

6. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya

7. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

2.1.7. Analisa Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan pada dasarnya untuk mengetahui kondisi kinerja perusahaan, apakah dalam kondisi baik atau buruk. Sofyan (2011) menyebutkan beberapa teknik analisis laporan keuangan sebagai berikut :

1. Metode komparatif

Metode ini digunakan untuk memanfaatkan angka-angka laporan keuangan dan membandingkannya dengan angka-angka laporan keuangan lainnya. Perbandingan ini dapat dilakukan melalui perbandingan laporan keuangan secara horizontal yaitu membandingkan

laporan keuangan dari tahun ke tahun, perbandingan vertikal dengan membandingkan unsur-unsur yang ada dalam laporan keuangan satu periode, perbandingan dengan 28 perusahaan yang terbaik, perbandingan dengan angka-angka industri yang berlaku (Industrial Norm) dan perbandingan dengan budget (anggaran perusahaan).

2. Trend Analysis

Analisis ini harus menggunakan teknik perbandingan laporan keuangan beberapa tahun dan dari sini digambarkan trend-nya. Trend analysis ini biasanya dibuat melalui grafik. Dan untuk itu perlu dibantu oleh pengetahuan statistik misalnya menggunakan linear programming, rumus chi square, rumus $y = a + bx$.

3. Common Size Financial Statement (Laporan bentuk awam).

Metode ini merupakan metode analisis yang menjadikan laporan keuangan dalam bentuk presentasi. Presentasi itu biasanya dikaitkan dengan suatu jumlah yang dinilai penting, misalnya asset untuk neraca, penjualan untuk laba rugi.

4. Metode Index Time Series.

Metode ini dihitung dengan indeks dan digunakan untuk mengkonversikan angka-angka laporan keuangan. Biasanya ditetapkan tahun dasar yang diberi indeks 100. Untuk menghitung indeks maka digunakan rumus sebagai berikut: $\text{Indeks} = \frac{\text{Angka Laporan Keuangan}}{\text{Angka Dasar}} \times 100\%$

5. Rasio laporan keuangan

Perbandingan antara pos-pos tertentu dengan pos lain yang memiliki hubungan signifikan (berarti). Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Adapun rasio keuangan yang sering digunakan yaitu, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio pasar.

6. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Analisis sumber dan penggunaan kas dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan dua periode. Laporan ini dibandingkan dan dilihat mutasinya. Setiap mutasi mempengaruhi pos lainnya.

2.1.8. Rasio Keuangan

Dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya, analisis keuangan perlu melakukan pemeriksaan atas berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan. Dengan menggunakan alat analisis laporan keuangan, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen, dapat diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan keuangan dan kemajuan perusahaan. Alat yang sering digunakan selama pemeriksaan adalah rasio keuangan. Menurut Kasmir (2010) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan.

2.1.9. Penggolongan Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Ang dalam Lako (2006) menggolongkan rasio keuangan berdasarkan ruang lingkup dan tujuan menjadi lima kategori:

1. Rasio Likuiditas

Rasio yang menyatakan kemampuan perusahaan dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Yang termasuk dalam rasio likuiditas adalah current ratio, quick ratio dan networking capital.

2. Rasio Aktivitas

Rasio yang menggambarkan sampai seberapa efisien perusahaan menggunakan aset-asetnya secara efektif. Yang termasuk dalam rasio ini adalah total asset turnover, fixed asset turnover, account receivable turnover, inventory turnover, average collection period dan days sales in turnover

3. Rasio Rentabilitas/Profitabilitas

Rasio keuangan yang menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Yang termasuk dalam rasio ini adalah gross profit

margin, net profit margin, operating return on assets, return on assets, return on equity dan operating ratio

4. Rasio Solvabilitas

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Yang termasuk dalam rasio ini adalah total debt ratio, debt to equity ratio, long term debt to equity ratio, cash flow interest coverage, cash flow to net income, dan cash return on sales

5. Rasio Nilai Pasar

Rasio yang menunjukkan informasi penting perusahaan yang diungkap dalam basis per saham, seperti dividend yield, dividend per share, earning per share, dividend payout ratio, price earning ratio, book value per share dan price to book value.

2.1.10. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan di antara pos tertentu (Lako, 2006). Dalam penelitian ini menggunakan lima rasio keuangan yang diharapkan dapat mewakili setiap kategori yang telah dikelompokkan pada pembahasan sebelumnya. Kelima rasio keuangan tersebut adalah:

1. Current Ratio

Current ratio merupakan rasio yang membandingkan antara nilai aktiva lancar dengan hutang lancar jangka pendek. Menurut Sutrisno (2009), Current Ratio adalah rasio keuangan yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Aktiva lancar disini meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang jangka pendek meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera harus dibayar. Dengan demikian dapat dikatakan current ratio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan

mampu memenuhi kewajiban atau utang jangka pendek dengan menggunakan aset lancar, sehingga dari sisi pemegang saham memiliki kepercayaan terhadap kemampuan perusahaan yang memiliki tingkat current ratio yang tinggi. Kasmir (2014;39) menyatakan bahwa aset lancar merupakan harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun.

Komponen aset lancar meliputi, kas, bank, surat berharga, piutang persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Rasio lancar atau Current Ratio merupakan salah satu dari rasio likuiditas, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Pengukuran rasio likuiditas pada penelitian ini dapat dilakukan dengan menilai rasio lancar (Current Ratio). Menurut Kasmir (2014;131-133) perhitungan rasio likuiditas (Current Ratio) memberikan manfaat dan tujuan bagi pemilik, manajemen perusahaan, dan pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan seperti kreditur, dan distributor atau supplier, yaitu:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau hutang.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

Rumusnya adalah : $CR = \text{Current Asset} / \text{Current Liabilities}$

2. Debt to Total Asset Ratio

Menurut Sawir (2005), Debt To Total Asset Ratio adalah rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan

dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Menurut Kasmir (2010), Debt to total asset merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Jika tingkat debt to total asset menunjukkan angka yang tinggi maka akan membuat risiko semakin besar, dan para investor akan takut untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki tingkat debt to total asset yang tinggi. Pengukuran rasio solvabilitas pada penelitian ini dapat dilakukan dengan menilai rasio total hutang dengan total modal sendiri (Debt To Equity Ratio). Debt to total asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Debt to total asset dihitung dengan membagi total hutang terhadap total modal yang dimiliki perusahaan.

Semakin tinggi debt to total asset menunjukkan semakin tinggi risiko finansial perusahaan. Semakin rendah debt to total asset menunjukkan semakin rendah juga risiko finansial perusahaan. Sehingga dengan risiko yang kecil dapat memberikan respon positif bagi para investor dan akan berdampak pada peningkatan return saham. Begitupun sebaliknya, jika debt to total asset yang dihasilkan tinggi maka risiko finansial perusahaan akan semakin besar dan dapat memberikan respon negatif kepada para investor sehingga akan berdampak pada menurunnya return saham. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa debt to total asset akan berbanding terbalik dengan return saham serta memiliki pengaruh negatif terhadap return saham. Rumusnya adalah : $DER: \text{Total Debt} / \text{Total Asset}$

3. Return on Assets

Menurut Brigham dan Houston (2006), Return on Asset merupakan rasio untuk mengukur tingkat pengembalian aktiva. Rasio ini dihitung dengan membandingkan laba setelah beban bunga dan pajak dengan total aktiva. Menurut Kasmir (2010), Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dengan

demikian dapat dikatakan bahwa suatu perusahaan dengan tingkat return on assets yang tinggi akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, karena dianggap perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba yang tinggi dan pada akhirnya akan berdampak positif terhadap nilai dividen yang akan diterima oleh pemegang saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya investor yang tertarik terhadap saham perusahaan tersebut, maka akan berpengaruh terhadap harga saham di pasar modal. Semakin banyak investor yang ingin membeli saham perusahaan tersebut, maka harga saham perusahaan akan cenderung mengalami kenaikan. Pengukuran rasio profitabilitas pada penelitian ini dapat dilakukan dengan menilai pengembalian aktiva (Return On Assets). Menurut Hery (2015;227-228) rasio profitabilitas mempunyai tujuan dan manfaat yang banyak, baik bagi pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset;
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

Rumusnya adalah : $ROA : \text{Net Incomes} / \text{Total Assets}$

4. Total Assets Turnover

Total assets turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Total assets turnover merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan

keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila assets turn over-nya ditingkatkan atau diperbesar.

Total assets turnover ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan. Kasmir (2014;172) menyatakan rasio aktivitas juga dapat digunakan untuk mengukur hari rata-rata persediaan tersimpan di gudang, perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap dalam satu periode, penggunaan seluruh aktiviterhadap penjualan dan rasio lainnya. Total Asset Turnover merupakan salah satu dari rasio aktivitas yaitu kemampuan perusahaan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2014;185). Pengukuran rasio aktivitas pada penelitian ini dapat dilakukan dengan menilai perputaran total aktiva (Total Assets Turnover). Rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan aktivanya untuk menghasilkan penjualan, dimana hal tersebut merupakan faktor penentu dalam pengembalian pendapatan usaha atas investasi.

Total asset turnover merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola bisnisnya. Aktifitas operasi perusahaan membutuhkan investasi baik untuk asset yang bersifat jangka pendek (inventory and account recievable) maupun jangka panjang (property, plan and equipment). Rasio ini menggambarkan hubungan antara tingkat operasi perusahaan (sales) dengan asset yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan tersebut. TATO juga dapat digunakan untuk memproduksi modal yang dibutuhkan perusahaan (Keown, et al., 2014) Rumusnya adalah : $TATO: Sales / Total Assets$

5. Price to Book Value

Price to Book Value digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. PBV juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang

diinvestasikan. Perusahaan yang berjalan dengan baik umumnya mempunyai rasio PBV di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh pemodal (investor) relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan (Utama dan santosa, 1998). Price to Book Value merupakan hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham periode tertentu. Berdasarkan perbandingan tersebut, harga saham perusahaan akan dapat diketahui berada di atas atau di bawah nilai buku saham tersebut. Rumus PBV: Harga saham penutupan nilai buku saham Adapun yang dimaksud Book Value (nilai buku saham) adalah perbandingan antara modal dengan jumlah saham yang beredar. Rumus BV: Total Ekuitas Jumlah saham beredar.

2.1.11. Investasi

Investasi adalah salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk mengembangkan dan meningkatkan nilai perusahaan. Investasi dapat berupa penanaman modal di perusahaan lain atau membeli sertifikat obligasi. Hal ini sesuai dengan pengertian investasi secara umum yaitu keputusan mengeluarkan dana pada saat ini untuk membeli aset riil (tanah, rumah, mobil, dan sebagainya) atau aset keuangan (saham, obligasi, reksadana, wesel, dan sebagainya) dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar di masa yang akan datang (Basalamah dan Haming, 2010). Selain itu, perusahaan melakukan investasi tidak hanya untuk memperkaya perusahaan, melainkan juga untuk menjalin hubungan bisnis yang erat dengan perusahaan lain.

Sedangkan yang dimaksud dengan investasi ekuitas, umumnya berhubungan dengan pembelian dan penyimpanan saham pada suatu pasar modal oleh individu dan dana dalam mengantisipasi pendapatan dari dividen dan keuntungan modal sebagaimana nilai saham meningkat. Hal tersebut juga kadang-kadang berkaitan dengan akuisisi saham dengan turut serta dalam suatu perusahaan swasta atau perusahaan baru. Ketika investasi dilakukan pada perusahaan yang baru, hal itu disebut sebagai investasi modal dan umumnya mempunyai risiko lebih besar daripada risiko dimana saham tercatat di bursa dilakukan.

2.1.12. Prinsip Dasar Investai

Dalam melakukan investasi seorang investor akan memperkirakan berapa tingkat penghasilan yang diharapkan (expected return) atas investasinya untuk suatu periode tertentu di masa yang akan datang. Namun setelah periode investasi berlalu, belum tentu tingkat penghasilan yang terealisasi adalah sama dengan tingkat penghasilan yang diharapkan. Tingkat penghasilan yang terealisasi dapat lebih tinggi atau lebih rendah. Ketidakpastian akan tingkat penghasilan merupakan inti dari investasi yaitu bahwa investor harus selalu mempertimbangkan unsur ketidakpastian yang merupakan resiko investasi.

Investasi pada Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dapat dikatakan tidak berisiko, karena dapat dipastikan bahwa Bank Indonesia akan melunasi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Karena risikonya sangat rendah, maka asset tersebut hanya dapat menjanjikan penghasilan yang relatif rendah. Investasi pada saham mempunyai risiko yang tinggi, karena besar sekali kemungkinan bahwa penghasilan yang diharapkan pada suatu periode tertentu tidak dapat direalisasikan. Akan tetapi karena tingkat risikonya yang lebih tinggi, maka asset tersebut menjanjikan penghasilan yang jauh lebih besar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa "Trade Off" atau tukar imbas antara penghasilan dan tingkat risiko.

2.1.13. Klasifikasi Aktivitas Investasi

Tujuan dari aktivitas investasi adalah untuk memperoleh penghasilan dalam jangka waktu tertentu, menambah modal yang digunakan dalam aktivitas investasi. Jogyanto (2010) mengklasifikasikan aktivitas investasi keuangan menjadi dua tipe:

1. Investasi Langsung

Investasi langsung dapat dilakukan dengan membeli aktivitas keuangan yang dapat diperjual-belikan di pasar uang (money market), pasar modal (capital market), atau pasar turunan (derivative market). Aktiva yang dapat

diperjual-belikan di pasar uang (money market) berupa aktiva yang mempunyai risiko gagal kecil, jatuh temponya pendek dengan tingkat cair yang tinggi. Contoh aktiva ini dapat berupa Treasury-bill (T-bill) dan sertifikat deposito yang dapat dinegosiasi. Aktiva keuangan yang dapat diperjual-belikan di pasar modal (capital market) memiliki sifat investasi jangka panjang berupa surat-surat berharga pendapatan tetap (fixed income securities) dan saham-saham (equity securities). giro dan sertifikat deposito.

2. Investasi Tidak Langsung

Investasi tidak langsung dapat dilakukan dengan membeli surat-surat berharga dari perusahaan investasi. Perusahaan investasi menyediakan jasa keuangan dengan menjual sahamnya ke publik dan menggunakan dana yang diperoleh untuk diinvestasikan ke dalam portofolionya. Investasi melalui perusahaan investasi menawarkan keuntungan tersendiri bagi investor. Hanya dengan modal yang relatif kecil, investor dapat menikmati keuntungan karena pembentukan portofolio investasinya. Selain itu, dengan membeli saham perusahaan investasi, seorang investor tidak membutuhkan pengetahuan dan pengalaman investasi yang tinggi. Dengan pembelian tersebut investor dapat membentuk portofolio investasi yang optimal.

2.1.14. Saham

Saham diterbitkan dan dijual oleh perusahaan-perusahaan yang sudah terdaftar di bursa efek go public dengan tujuan untuk mengumpulkan dana sebanyak-banyaknya untuk keperluan pembiayaan perusahaan. Menurut Tandililin (2001) saham merupakan surat bukti kepemilikan atas asset perusahaan yang menerbitkan sekuritas tersebut. Definisi saham menurut Peraturan BAPPEPAM (1989; 12) saham yang dimaksud kepada kepemilikan itu sendiri dalam bentuk surat saham yang sering disebut saham saja, hanya merupakan bukti kepemilikan itu sendiri. Dengan demikian saham berfungsi untuk mentransportasi kekayaan nyata dalam bentuk surat berharga yang dapat diperdagangkan atau kepemilikannya dapat

dipindahtangankan dari suatu pihak ke pihak yang lain. Dalam kepemilikannya, seorang investor akan menghadapi kemungkinan untung dan kemungkinan rugi.

Investor akan memperoleh keuntungan apabila saham perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan yang baik dan akan memberikan deviden yang memuaskan. Jika tidak ada pembagian deviden, perusahaan akan tetap memiliki keuntungan lain dari nilai riil saham yang akan meningkatkan dengan adanya perkembangan struktur modal, selain itu keuntungan mungkin saja di dapat dari penjual saham (capital gain). Sebaliknya, seorang investor akan mengalami kerugian apabila saham dikeluarkan oleh perusahaan tidak mengalami pertumbuhan dengan baik. Jika para pemegang saham menjual saham dipasar sekunder, kemungkinan yang mereka peroleh adalah kerugian secara nominal maupun secara riil (jika keuntungan nilai waktu dari uang) atau capital loss. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa disatu sisi saham merupakan efek yang mengandung risiko, namun disisi lainsaham merupakan alat investasi yang akan menjamin keuntungan berupa deviden dan capital gain.

2.1.15. Jenis Saham Berdasarkan Kinerjanya

Berdasarkan kinerjanya, saham-saham yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) bisa digolongkan dalam empat kelompok: saham *blue chip* atau saham unggulan, saham pembagi dividen, saham pertumbuhan, dan saham spekulatif. Saham *blue chip* cocok untuk investor yang cenderung menghindari risiko, sementara saham spekulatif cocok untuk investor yang berani memikul risiko tinggi. Dengan banyaknya jumlah saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajar jika investor baru sering kebingungan ketika harus memilih saham - saham yang akan dijadikan ladang investasinya. Kategori yang pertama adalah saham *blue chip* atau saham unggulan. Yang masuk dalam kategori ini adalah saham-saham perusahaan besar yang kinerjanya kuat. Perusahaan-perusahaan itu umumnya mampu mencetak untung besar dan rutin membagikan dividen. Saham ini juga memiliki kapitalisasi pasar yang besar (di BEI, kapitalisasinya di atas Rp 500 miliar) dan mudah diperjualbelikan.

Contoh saham yang masuk golongan ini misalnya: saham PT Telkom Tbk (TLKM), PT Indosat Tbk (ISAT), PT. Gudang Garam Tbk (GGRM), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), dan saham PT Astra International Tbk (ASII). Selain itu ada pula saham PT Bank Central Asia Tbk (BBCA), PT Bank Mandiri Tbk (BMRI), dan PT Bank Rakyat Indonesia (BBRI). Investor pemula atau investor yang nyali risikonya tipis sebaiknya bermain di saham-saham *blue chips*. Sebab, fundamentalnya kuat dan bila turun harganya biasanya segera naik lagi. Hanya saja, modal yang dibutuhkan untuk bermain di saham-saham ini lumayan besar karena harga saham-saham unggulan ini biasanya sudah tinggi.

Yang kedua adalah *income stock* atau saham dividen. Saham yang masuk dalam kelompok ini adalah saham-saham perusahaan yang rajin membagikan dividen dalam setiap tahunnya. Selain itu, nilai dividennya juga lebih tinggi dibanding dengan rata-rata dividen saham-sahamlainnya. Yang ketiga adalah saham pertumbuhan atau *growth stock*. Emiten penerbit saham-saham ini umumnya selalu membukukan pertumbuhan penjualan atau pendapatan yang tinggi karena perusahaan-perusahaan ini umumnya menjadi pemimpin pasar di industrinya, hal ini disebabkan karena pendapatannya cenderung naik dan harga sahamnya juga cenderung terus meningkat. Yang terakhir adalah saham-saham spekulatif, yaitu saham-saham perusahaan yang tidak mampu memperoleh pendapatan secara konsisten dari tahun ke tahun. Tapi, meskipun belum pasti, masih memiliki potensial untuk bias menghasilkan pendapatan tinggi dimasa depan. (www.wikipedia.com)

2.1.16. Keuntungan dan Risiko Kepemilikan Saham

Pada dasarnya semua bentuk investasi mengandung peluang keuntungan dan potensi kerugian atau risiko disisi lain. Seperti tabungan dan deposito di bank memiliki risiko yang kecil karena 20 tersimpan aman di bank, tetapi kelemahannya adalah mempunyai peluang keuntungan yang kecil dibanding dengan investasi saham. Semakin tinggi potensi keuntungan yang akan terjadi, maka semakin tinggi pula risiko kerugian yang mungkin terjadi, demikian pula sebaliknya. Khusus untuk investasi saham, peluang keuntungan yang mungkin akan terjadi antara lain:

- a. Dividen Menurut Nor Hadi (2013) dividen merupakan keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham yang bersumber dari kemampuan emiten untuk mencetak laba bersih dari operasinya. Laba bersih yang dimaksud adalah pendapatan bersih setelah pajak (income after tax). Pembagian dividen berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dividen yang dibagikan emiten kepada pemegang saham dapat berupa dividen tunai (cash dividend) yang berarti setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai. Dividen juga dapat dibagikan dalam bentuk dividen saham (stock dividend) yang berarti setiap pemegang saham diberikan saham baru dengan proporsi tertentu.
- b. Keuntungan Modal (capital gain) Menurut Nor Hadi (2013) capital gain merupakan keuntungan yang diperoleh investor dari selisih harga jual dengan harga beli (harga jual lebih tinggi daripada harga beli).

Kerugian investasi dalam bentuk saham yaitu apabila investor menjual saham pada harga yang lebih rendah dari pada harga saat membeli saham yang dinamakan capital loss. Menurut Nor Hadi (2013) capital loss merupakan kerugian yang dialami oleh para investor dari selisih harga beli dengan harga jual (harga beli lebih tinggi dari pada harga jual). Dan apabila emiten mengalami kerugian, maka para pemegang saham tidak akan menerima dividen di akhirperiode tersebut. Selain itu, terdapat risiko terbesar dalam investasi saham yaitu risiko likuidasi, dimana emiten dinyatakan bangkrut oleh pengadilan atau dibubarkan. Dalam hal ini para pemegang saham mendapat prioritas pengembalian paling akhir setelah semua kewajiban emiten terpenuhi. Jika terdapat sisa setelah memenuhi kewajiban, maka sisa tersebut akan dibagikan kepada seluruh pemegang saham secara proporsional.

2.2. Penelitian Terdahulu

Berikut ini penulis menjabarkan beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini :

Tabel 2.1.
Tinjauan Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Nama Peneliti / Tahun	Variable Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Rasio Keuangan dan Perubahan Pajak Dividen Terhadap Payout Ratio Perusahaan Terbuka	Cahyo Dwi Sulistiiyo, Sri Hartoyo, dan Tb Nur Ahmad Maulana (2016)	Current Ratio, Return On Assets, TAX Devident Pay Ratio	Regresi Linier Berganda	Secara parsial ROA, SIZE, CR, GROWTH berpengaruh signifikan terhadap DPR, sedangkan DER, EPS, TAX tidak signifikan terhadap DPR. Secara simultan seluruh rasio berpengaruh terhadap DPR
2	Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, dan Aktivitas Terhadap Pengembalian Investasi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2013-2015”	Widyaningtyas Rusmandani, Masyhad, Nurul Qomari (2017)	ROE, DER, TATO, QR,	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian dengan parsial bahwa ROE dan DER berdampak signifikan terhadap DPR, sementara QR dan TATO tidak signifikan terhadap DPR, namun secara simultan ROA, DER, QR, dan TATO berdampak signifikan terhadap DPR
3	Analisis Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2006-2008.	Yeye (2011)	CR, ROA, DER dan TATO	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS, NPM, ROA, dan ROE tidak berpengaruh terhadap return saham, sedangkan DER mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap return saham.
4	Analisis Tingkat Pengembalian Investasi Pada Equity Securities Melalui Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Hutang Pada Perusahaan Perbankan Di BEI Periode 2015-2017	Dinda Oktaviani, Moh.Amin, M. Cholid Mawardi (2019)	ROI, CR, DER, dan DPR	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian secara parsial bahwa ROI dan CR berdampak positif terhadap DPR, sedangkan DER berdampak tidak signifikan terhadap DPR. Secara simultan ROI, CR, dan DER berdampak signifikan terhadap DPR
5	Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover dan earning per share terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) periode 2013-2017	Ratih Dhea Canceriana, Nina Agustina, Zul Azhar	ROA, CR, DAR, TATO, DPR	Regresi Linier Berganda	Hasil Penelitian secara parsial Current Ratio (CR) dan ROA tidak berpengaruh dan positif terhadap Harga Saham ebt To Equity Ratio (DAR) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham otal Asset Turnover (TATO) tidak berpengaruh dan positif terhadap Harga Saham

Sumber : Data diolah (2021)

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual atau kerangka pemikiran dalam penelitian ini menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang juga mencerminkan rumusan masalah, hipotesis, dan teknik analisis yang akan digunakan. Rasio profitabilitas menyediakan informasi mengenai kinerja manajemen dalam menggunakan sumber daya perusahaan, dimana informasi ini merupakan hal yang sangat diperhatikan investor dan investor potensial dalam pasar modal. Hasil dari kinerja manajemen yang berupa laba atau profit inilah yang menjadi dasar pengembalian investasi bagi perusahaan investee untuk investor.

Pada dasarnya, laba perusahaan dapat ditahan (sebagai laba ditahan) dan dapat dibagi (sebagai dividen). Dalam menetapkan pengembalian investasi dengan yakin, pihak *investee* diharapkan mampu memberikan jaminan yaitu berupa stabilitas keuntungan. Stabilitas keuntungan adalah penting untuk mengurangi risiko bilamana terjadi penurunan laba yang memaksa manajemen untuk memotong laba yang dibagi (dividen) (Partington, 1989). Rasio likuiditas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio ini terkait dengan ketersediaan kas dan aset-aset lain untuk melunasi hutang usaha dan hutang- hutang jangka pendek lainnya. Likuiditas ini penting karena setiap bisnis memerlukan adanya kepastian dalam pemenuhan piutang mereka, kesulitan likuiditas pada akhirnya dapat mengakibatkan kebangkrutan.

Buruknya manajemen suatu perusahaan atas sumber likuiditas, tidak serta merta dapat dilihat dari rasio likuiditas yang rendah, tingginya rasio ini pun juga mengindikasikan adanya kinerja yang buruk dari manajemen, yaitu ketidakmampuan manajemen dalam mengalokasikan kelebihan aktiva lancar, yang seharusnya dapat digunakan untuk membayar hutang jangka panjang, memberikan pengembalian investasi yang lebih baik, serta untuk keperluan lain. Rasio *leverage* digunakan untuk mengetahui sumber keuangan suatu perusahaan dalam mendanai operasionalnya. Rasio ini juga disebut dengan rasio pengungkapan yaitu rasio yang digunakan untuk menilai batasan perusahaan dalam meminjam

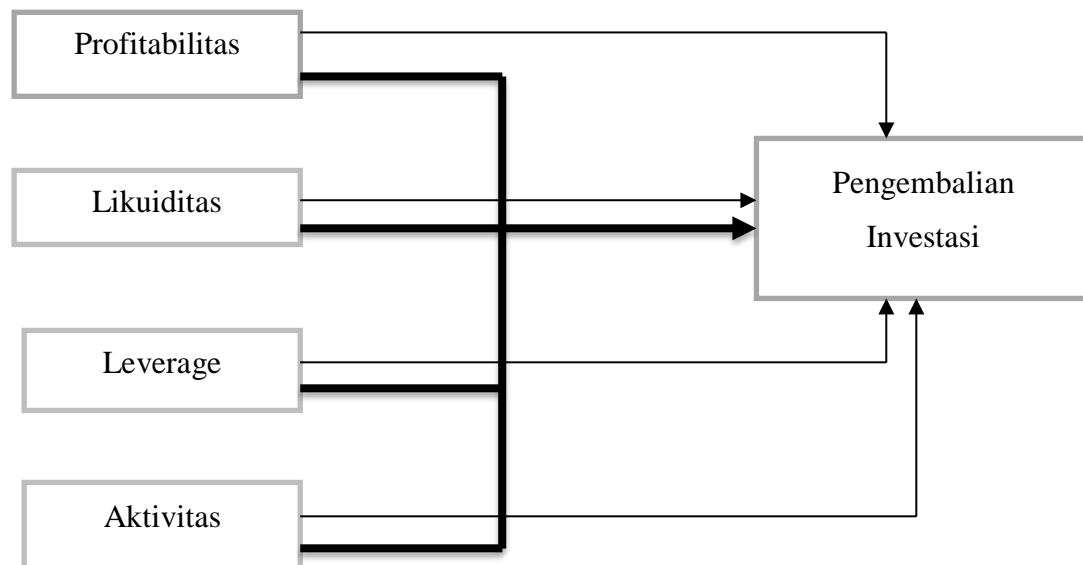
uang. Dengan kata lain, rasio ini berkaitan dengan struktur permodalan perusahaan yang terdiri dari pinjaman bank dan dari investor.

Perusahaan yang struktur permodalannya berasal dari bank lebih besar daripada yang berasal dari investor, seharusnya menurunkan pengembalian investasinya karena laba yang diperoleh digunakan untuk melunasi kewajiban. Dengan demikian investor dapat mempelajari kewajiban perusahaan untuk memperkirakan pengembalian investasi berupa dividen di masa yang akan datang. Rasio aktivitas menggambarkan hubungan antara tingkat operasi perusahaan (*sales*) dengan aset yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan tersebut, dengan kata lain, rasio ini mengevaluasi *revenue* dan *output* yang dihasilkan oleh aset perusahaan. Rasio aktivitas yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang disebabkan rendahnya *turnover* persediaan dan piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar, hal ini menyebabkan pendapatan menurun.

Selain itu terdapat biaya-biaya tambahan yang diperlukan untuk menyimpan persediaan lebih lama di gudang serta biaya-biaya lain yang terkait dengan perputaran modal kerja, sehingga menyebabkan laba yang dihasilkan juga ikut turun. Penurunan laba ini dapat menyebabkan pengembalian investasi juga ikut menurun. Rasio profitabilitas mengukur laba perusahaan relatif terhadap pendapatan dan modal yang diinvestasikan sehingga investor di bursa efek sangat memperhatikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan, menunjang, dan meningkatkan profit. Profit yang dihasilkan akan sangat mempengaruhi jumlah dividen yang nantinya dibagikan kepada investor sebagai pengembalian atas sejumlah dana yang diinvestasikan beserta risiko yang ditanggung oleh investor.

Rasio juga ini menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, dimana stabilitas akan keuntungan yang dihasilkan penting untuk mengurangi risiko bilamana terjadi penurunan laba yang memaksa manajemen untuk memotong dividen. Rasio keuangan mengilustrasikan hubungan antara aspek-aspek yang berbeda dalam operasi bisnis. Rasio juga dapat menunjukkan profil suatu perusahaan, karakteristik ekonomi, strategi bersaing dan keunikan karakteristik operasi, keuangan dan investasi. Melacak berbagai rasio sepanjang

waktu merupakan langkah yang kuat untuk mengidentifikasi peristiwa yang sedang berkembang, terutama yang berkenaan dengan pengembalian investasi untuk perusahaan-perusahaan yang listing di bursa, dalam kaitannya dengan keputusan investasi oleh investor dan investor potensial.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan:

- > : Parsial
 —————> : Simultan

2.4. Perumusan Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014: 132) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka penulis dapat menarik kesimpulan hipotesis sebagai berikut :

H_1 = Rasio profitabilitas digunakan untuk menganalisis pengembalian investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H₂ = Rasio likuiditas digunakan untuk menganalisis pengembalian investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H₃ = Rasio *leverage* digunakan untuk menganalisis pengembalian investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H₄ = Rasio aktivitas digunakan untuk menganalisis pengembalian investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:14), penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Dalam penelitian ini akan dijelaskan hubungan antara pengembalian investasi (variabel dependen) terhadap rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio *leverage*, dan rasio aktivitas (variabel independen). Penelitian ini dirancang untuk mengetahui faktor-faktor yang paling mempengaruhi tingkat pengembalian investasi pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2016-2019, dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

b. Waktu Penelitian

Penulisan ini membutuhkan waktu kurang lebih lima bulan melalui proses pencatatan, pelaksanaan, dan penulisan dengan waktu sebagai berikut

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Maret 2021	April 2021	Mei 2021	Juni 2021	Juli 2021
1.	Riset Awal/Pengajuan Judul	■				
2.	Penyusunan Proposal		■			
3.	Seminar Proposal			■		
4.	Perbaikan/Acc Proposal				■	
5.	Pengolahan Data				■	
6.	Penyusunan Skripsi					■
7.	Bimbingan Skripsi					■
8.	Meja Hijau					■

Sumber : Penulis (2021)

3.3 Defenisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua variabel, yaitu variabel dependen atau variabel terikat dan variabel independen atau variabel bebas. Agar variabel-variabel yang sudah diidentifikasi dapat dioperasionalkan maka diperlukan definisi operasional sebagai berikut:

A. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengembalian investasi. Pengembalian investasi adalah manfaat yang diperoleh investor setelah menginvestasikan aktiva tertentu dalam suatu perusahaan (PSAK No. 13, 2004). Manfaat yang dimaksud sama konteksnya dengan manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan. Dalam penelitian ini, pengembalian investasi diproksikan dengan Dividend Payout Ratio (DPR). Besarnya pengembalian investasi dapat dihitung dengan rumusan sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Deviden per lembar}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

B. Variabel bebas (X)

a. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan ROA, dimana rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya untuk menghasilkan penjualan. Makin besar nilainya maka makin banyak aset yang digunakan oleh perusahaan untuk memproduksi jumlah barang untuk dijual pula.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Assets}}$$

b. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yang digunakan yaitu current ratio, dimana rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid (kas + piutang usaha + investasi jangka pendek atau sekuritas yang dapat

dijual atau investasi sementara) mampu menutupi utang lancar. Semakin besar nilai dari rasio ini maka semakin baik pula kemampuan aset lancar melunasi hutang lancarnya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

c. *Rasio Leverage*

Rasio yang digunakan adalah debt ratio, yang mengukur porsi modal perusahaan yang diperoleh dari pinjaman. Jika nilai dari rasio ini lebih besar dari 1.0, berarti perusahaan memiliki negative net worth dan secara teknis mengalami kebangkrutan.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Debt}}{\text{Total Assets}}$$

d. *Rasio Aktivitas*

Rasio yang digunakan adalah account receivable turnover . Rasio ini menunjukkan berapa cepat penagihan piutang, semakin besar nilai rasio ini semakin baik karena penagihan piutang dilakukan dengan cepat.

$$\text{TATO} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Assets}}$$

2. Defenisi Operasional

Operasional variabel menurut Kountur (2007) mengatakan bahwa definisi operasional adalah suatu definisi yang memberikan penjelasan atas suatu variabel dalam bentuk yang dapat diukur. Definisi operasional ini memberikan informasi yang diperlukan untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Sesuai dengan masalah penelitian tersebut, maka terdapat satu jenis variabel yang digunakan yaitu :

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1.	Pengembalian Investasi (Y)	Pengembalian investasi adalah manfaat yang diperoleh investor setelah menginvestasikan aktiva tertentu dalam suatu perusahaan (PSAK No. 13, 2004)	$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per lembar}}{\text{Labn per lembar saham}}$	Rasio
2.	Rasio Profitabilitas (X1)	Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan ROA, dimana rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya untuk menghasilkan penjualan	$\text{ROA} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
3.	Rasio Likuditas (X2)	Rasio likuiditas yang digunakan yaitu current ratio, dimana rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid (kas + piutangusaha + investasi jangka pendek atau sekuritas yang dapat dijual atau investasi sementara) mampu menutupi utang lancar	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio
4.	Rasio Leverage (X3)	Rasio yang digunakan adalah debt ratio, yang mengukur porsi modal perusahaan yang diperoleh dari pinjaman	$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Debt}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
5.	Rasio Aktivitas (X5)	Rasio yang digunakan adalah account recievable turnover . Rasio ini menunjukkan berapacepat penagihan piutang.	$\text{TATO} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Assets}}$	Rasio

3.4 Populasi dan Sampel

A. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2001:72). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019.

B. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiono, 2001:73). Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* artinya bahwa populasi yang akan dijadikan sampel harus memenuhi kriteria tertentu (Cooper & Emory, 1997). Adapun kriteria sampelnya adalah sebagai berikut:

1. Merupakan perusahaan manufaktur sektor makanan dan Minuman yang *listing* di BEI selama periode 2016-2019
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan periode 2016-2019.
3. Perusahaan memiliki data yang lengkap.
4. Perusahaan yang membuat laporan keuangan dengan satuan Rupiah.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Seluruh perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang berturut-turut di BEI tahun 2016-2019	51
2.	Perusahaan yang tidak listing dalam tahun berturut	33
3.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan (annual report) 2016-2019	(6)
4.	Perusahaan makanan yang tidak memiliki semua data yang diperlukan 2016-2019	(4)
5.	Total perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang akan diteliti	8
	Jumlah sampling periode 2016-2019	8x4=32sampel

Tabel 3.4
Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
2.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3.	DELTA	Delta Djakarta Tbk
4.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
7.	MYOR	Mayora Indah Tbk
8.	ULTJ	ULTJ Ultrajaya Milk Industry & Trading Comp. Tbk

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan data yang digunakan adalah data sekunder yang sumbernya berasal dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019 dalam situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan *Indonesian Capital Market Directory*.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

- a. Survei pendahuluan
Prosedur ini menitikberatkan pada pencarian dan pengumpulan informasi yang berkaitan dengan masalah yang dikemukakan.
- b. Studi kepustakaan
Dilakukan untuk memperoleh data teoritis sebagai tinjauan pustaka serta digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti dengan mempelajari literatur-literatur dan jurnal-jurnal yang berhubungan dengan masalah penelitian.
- c. Pengumpulan data
Melakukan pengumpulan data-data sekunder dari www.idx.co.id dan sumber lain dengan menggunakan teknik dokumentasi kemudian data-data dikumpulkan, diseleksi, lalu diolah.

3.6 Teknik Analisis

Proses analisis data dilakukan secara terus menerus dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari dokumen sampai dengan penarikan kesimpulan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan menggunakan alat bantu Statistical Program for Social Science (SPSS) 11,5 for windows. Didalam melakukan analisis data peneliti mengacu kepada beberapa tahapan antara lain :

3.6.1 Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali:2009).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2011). Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Namun jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji multikolonieritas

Multikolonieritas merupakan situasi dimana terdapat suatu hubungan (korelasi) linier yang sempurna atau mendekati sempurna, antara beberapa atau semua variabel bebas (Kuncoro, 2001:114). Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2009:95). Adanya kemiripan antar variabel dalam suatu model akan menyebabkan terjadinya korelasi antar satu variabel dengan lainnya. Data bebas dari multikolonieritas apabila nilai *variance inflation factor* (VIF) disekitar angka 1 dan tidak melebihi 10 dan mempunyai angka *tolerance* mendekati 1

3. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t atau periode sekarang dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau periode sebelumnya (Ghozali, 2009:99).

4. Uji Heterokedastisitas

Ghozali (2011:9) uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu observasi ke observasi yang lain.

- Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk satu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka akan terjadi masalah heterokedastisitas
- Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu-sumbu maka tidak terjadi heterokedastisitas

3.6.3 Teknik Analisis Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam

suatu persamaan regresi. Nilai akan berkisar 0 sampai 1. Apabila nilai=1 menunjukkan bahwa 100% total variasi diterangkan oleh varian persamaan regresi, atau variabel X1 dan X2 mampu menerangkan variabel Y sebesar 100%. Sebaliknya, apabila nilai=0, maka menunjukkan bahwa tidak ada total varian yang diterangkan oleh varian bebas dari persamaan regresi baik X1 maupun X2

2. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini menunjukkan apakah variabel independen yang terdiri dari variabel status keanggotaan dan jenis pembiayaan mempengaruhi variabel terikatnya, yaitu pencairan pembiayaan tanpa agunan. Formula yang digunakan adalah:

$$F = \frac{R^2/K}{[1 - R^2][n - k - 1]}$$

Dimana:

K = banyaknya variabel bebas

R² = koefisien Determinasi

n-k-1 = derajat bebas penyebut

kriteria penilaian yang dapat ditetapkan adalah:

- a. Jika F hitung > F tabel maka variabel-variabel bebas digunakan dalam penelitian ini secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat.
- b. Dengan membandingkan nilai F hitung dengan F table apabila F hitung < F tabel, maka variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini secara bersama-sama (simultan) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

3. Uji t Parsial

Korelasi parsial dalam regresi berganda digunakan untuk melihat besarnya hubungan antara dua variabel yang bebas dari variabel lainnya. Uji t ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas (status keanggotaan dan jenis pembiayaan) terhadap pembiayaan terikat (pencairan pembiayaan tanpaagunan). Untuk menguji variabel yang berpengaruh antara X1 dan X2 terhadap Y secara terpisah maka digunakan uji t. Rumusan yang digunakan:

$$t = \frac{b1}{sb1}$$

Dimana:

t = nilai hitung

b1 = nilai koefisien variabel independen (variabel X)

sb1 = standard error dari variabel independen (variabel X)

Adapun kriteria pengujian uji t adalah sebagai berikut:

- a. Jika signifikan < 0,05 maka Ho ditolak Ha diterima berarti ada pengaruh signifikan variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat.
- b. Jika signifikan > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak berarti tidak ada pengaruh signifikan variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat

3.6.4 Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam praktik bisnis, regresi berganda justru lebih banyak digunakan, selain karena banyaknya variabel dalam bisnis yang perlu dianalisis bersama, juga pada banyak kasus regresi berganda yang lebih relevan digunakan dengan rumus :

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + e$$

Dimana :

Y : tingkat pengembalian investasi

X1 : rasio profitabilitas

X2 : rasio likuiditas

X3 : rasio leverage

X4 : rasio aktivitas

b1, b2, b3, b4 : koefisien regresi

a : konstanta

e : variabel pengganggu

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Desember 1912 bursa efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
- b. Tahun 1914–1918 Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
- c. Tahun 1925–1942 Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya. Namun karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup tahun 1939
- d. Tahun 1942–1952 Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
- e. Tahun 1956 Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif dan pada tahun 1956–1977 Perdagangan di Bursa Efek vakum

- f. Pada 10 Agustus 1977 Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama
- g. Tahun 1977–1987 Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrument perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal
- h. Tahun 1987 Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia. Tahun 1988–1990 paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat
- i. Pada 2 Juni 1988 Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer. Desember 1988-1989 Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal. Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
- j. Pada 13 Juli 1992 Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUTBEJ
- k. 10 November 1995 Pemerintah mengeluarkan Undang–Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996
- l. Tahun 2000 Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia dan tahun 2002 BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading)
- m. Tahun 2007 Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
- n. Pada 02 Maret 2009 Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia : JATS-NextG

4.1.1.2 Visi Misi Bursa Efek Indonesia

Visi Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia. Misi dari BEI itu sendiri adalah menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan good governance.

4.1.1.3 Gambaran Umum Perusahaan Manufaktur

Manufaktur adalah suatu cabang industri yang mengaplikasikan peralatan dan suatu medium proses untuk transformasi barang mentah menjadi barang jadi yang siap untuk dijual. Jadi, perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang menjalankan proses pembuatan suatu produk (input-proses-output), dan erat kaitannya dengan rekayasa atau teknik. Berdasarkan Surat Edaran Ketua Badan Pengawas Pasar Modal, Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik tahun 2002, kelompok industri manufaktur ini memiliki tiga aktivitas utama, yang harus tercermin dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur, yaitu :

1. Kegiatan utama untuk memperoleh atau menyimpan input atau bahan baku.
2. Kegiatan pengolahan atau pabrikasi atau perakitan atas bahan baku menjadi bahan jadi.
3. Kegiatan menyimpan atau memasarkan barang jadi. Sektor manufaktur dikategorikan menjadi 19 kelas industri, yaitu:
 - a. Makanan dan minuman
 - b. Industri tembakau
 - c. Industri tekstil dan pemintalan kapas
 - d. Industri pakaian dan produk tekstil lainnya
 - e. Industri kayu dan produk kayu
 - f. Industri kertas dan produk lain yang berkaitan
 - g. Industri kimia dan produk yang berkaitan
 - h. Industri bahan perekat
 - i. ndustri plastik dan produk kaca

- j. Industri semen
- k. Industri logam dan produk yang berkaitan
- l. Industri logam buatan
- m. Industri batu, tanah liat, kaca, dan produk dasar
- n. Industri kabel
- o. Industri elektronik dan perlengkapan kantor
- p. Industri otomotif dan produk yang berkaitan
- q. Industri perlengkapan fotografi
- r. Industri farmasi
- s. Industri barang konsumsi

4.1.2 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Tabel 4.1 dibawah menyajikan statistik deskriptif data sampel keseluruhan. Di dalam analisis statistik deskriptif ini dilakukan pendeskripsian data statistik yaitu nilai mean, nilai median, nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Data statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel dibawah berikut:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	32	.0030	.7720	.123819	.1371753
DAR	32	.1300	.6300	.361250	.1570032
CR	32	1.0014	8.6378	3.237159	2.1263924
TATO	32	.0000	2.0000	.716875	.5802805
DPR	32	.0000	1.2040	.282750	.2934326
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Hasil Olahan data melalui SPSS, 2021

Berdasarkan hasil dari laporan keuangan seperti dijelaskan pada tabel tersebut diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) Return On Assets (ROA) adalah 0.123819 selama periode 2016-2019. Nilai maksimum adalah 0.7720 yang dimiliki oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2017 sedangkan nilai minimum adalah sebesar 0.030 yang dimiliki oleh ROTI(Nippon Indosari Corpindo Tbk) pada tahun 2017. Sementara nilai standar deviasi adalah sebesar 0.1371753. Selain itu berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui juga bahwa nilai mean lebih bea dari nilai standar deviasi. Hasil penelitian menunjukkan nilai standar deviasilebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti bahwa sebaran data adalah tersebar merata (berdistribusi normal)
2. Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) Current Ratio (CR) adalah 3.237159 selama periode 2016-2019. Nilai maksimum adalah 8.6378 yang dimiliki oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2018 sedangkan nilai minimum adalah sebesar 1.0014 yang dimiliki oleh PT Delta Djakarta Tbk pada tahun 2016. Seain itu berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui juga bahwa mean lebih lebih besar dari standar deviasi. Hasil penelitian menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti bahwa sebaran data adalah merata (berdistribusi normal)
3. Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) Debt Ratio DAR adalah 0.361250 selama periode 2016-2019. Nilai maksimum adalah 0.6300 yang dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia tahun 2019 sedangkan nilai minimum adalah sebesar 0.1300 yang dimiliki oleh PTDelta Djakarta Tbk pada tahun 2016. Selain itu berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui juga bahwa mean lebih lebih besar dari standar deviasi. Hasil penelitian menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti bahwa sebaran data adalah merata (berdistribusi normal)
4. Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) TATO adalah 0.716875 selama periode 2016-2019. Nilai maksimum adalah 2.0000 yang dimiliki oleh Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2018

sedangkan nilai minimum adalah sebesar 0.0000 yang dimiliki oleh PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2018. Selain itu berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui juga bahwa mean lebih lebih besar dari standar deviasi. Hasil penelitian menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti bahwa sebaran data adalah merata (berdistribusi normal)

5. Berdasarkan table 4.1 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) pengembalian investasi perusahaan (DPR) makanan dan minuman selama periode 2016-2019 adalah sebesar 0.282750. Nilai maksimum DPR adalah 1.2040 yang dimiliki oleh PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2016 sedangkan nilai minimum pengembalian investasi adalah sebesar 0.000 yang dimiliki oleh PT Delta Djakarta Tbk. Sementara standar deviasi adalah sebesar 0.2934326. Hasil penelitian menunjukkan nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata .yang berarti bahwa sebaran data adalah tidak merata, karena perbedaan data satu dengan yang lainnya lebih besar dari nilai rata-rata.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan nalisis regresi linier berganda terhadap variabel independen dan dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Return on Asset (ROA), Current Ratio (CR), Debt to Total Asset Ratio DER, dan Total Asset of Turnver (TATO) Dan variabel dependen yang digunakan adalah pengembalian investasi (DPR). Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Hasil pengujian dari uji asumsi klasik yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

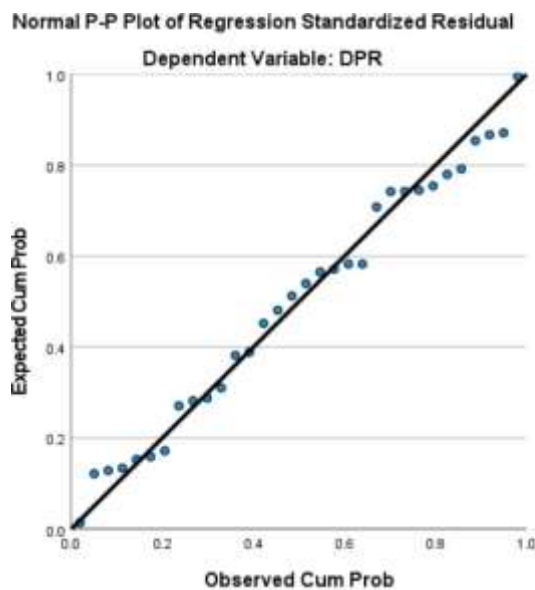
1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode normal probability plot. Pada model regresi ini, grafik normal probability plot menunjukkan bahwa titik-titik yang menggambarkan data sesungguhnya, penyebarannya tidak

begitu menjauhi garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan pola distribusi normal sehingga model regresi ini memenuhi asumsi normalitas.

Grafik 4.1

Grafik Uji Normalitas



2. Uji multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (profitabilitas likuiditas, leverage, dan aktivitas). Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya gejala multikolonieritas dapat dilihat dari nilai TOL (Tolerance) lebih besar dari 0,1 dan atau nilai VIF (Variance Inflation Factor) kurang dari 10 (Gujarati, 2000)

Tabel 4.2

Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.380	.246		-1.543	.134					
	ROA	1.051	.343	.492	3.062	.005	.478	.508	.452	.845	1.184
	DAR	.649	.406	.347	1.599	.121	-.182	.294	.236	.462	2.163
	CR	.055	.029	.395	1.859	.074	.381	.337	.274	.481	2.078
	TATO	.169	.080	.334	2.104	.045	.268	.375	.311	.864	1.158

a. Dependent Variable: DPR

Hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan semua variabel memiliki nilai VIF < 10 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonietas antar variabel independen dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Uji Autokorelasi

Untuk melihat adanya autokorelasi, digunakan uji Durbin-Watson (DWtest). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen (Ghozali, 2018:111). Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.642 ^a	.412	.325	.2410921	2.445

a. Predictors: (Constant), TATO, ROA, CR, DAR

b. Dependent Variable: DPR

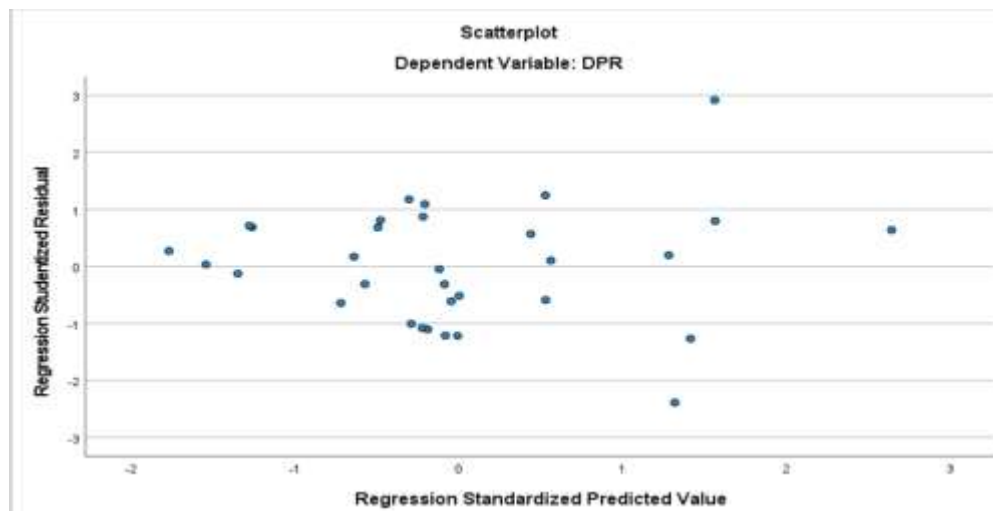
Sumber: Hasil Olahan data melalui SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 hasil analisis regresi diperoleh nilai D-W sebesar 2,445 dengan $k'=4$ dan $N= 36$ dengan nilai Du yaitu sebesar 1.513 dan nilai DW lebih kecil dari $4-Du$ dan nilai $4-Du$ adalah $4-1,49696 = 2,50304$ Sehingga didapatkan hasil $1.513 < 2.445 < 2.8487$ Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel Return on Asset (ROA), Current Ratio (CR), Debt to Total Asset Ratio DER, dan Total Asset of Turnver (TATO) return on terhadap pengembalian investasi (DPR) tidak terjadi masalah autokorelasi dan dapat dilakukan pada pengujian selanjutnya.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heterokedastisitas dapat dilakukan dengan grafik scatterplot, dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot, antara SRESID dan ZPRED.

Grafik 4.2
Hasil Uji Heterokedastisitas



Dari hasil pengujian, diketahui bahwa data menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Selain itu, juga tidak ada pola yang jelas yang digambarkan penyebaran titik-titik tersebut. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tidak ditemukan adanya gejala heterokedastisitas dalam model tersebut.

4.1.4 Hasil Analisis Pengujian Hipotesis

1. Regresi Linear Berganda

Untuk menguji model pengaruh dan hubungan variabel bebas yang lebih dari dua variabel terhadap variabel dependen, digunakan persamaan regresi linier berganda (*multiple linier regression method*). Hasil regresi linear berganda disajikan dalam table dibawah ini :

Tabel 4.4
Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.380	.246		-1.543	.134					
	ROA	1.051	.343	.492	3.062	.005	.478	.508	.452	.845	1.184
	DAR	.649	.406	.347	1.599	.121	-.182	.294	.236	.462	2.163
	CR	.055	.029	.395	1.859	.074	.381	.337	.274	.481	2.078
	TATO	.169	.080	.334	2.104	.045	.268	.375	.311	.864	1.158

a. Dependent Variable: DPR

Sumber : Hasil Olahan data melalui SPSS, 2021

$$Y = -380 + 1.051ROA + 0.55CR + 0.649DAR + 0.169 TATO$$

Berdasarkan persamaan regresi dapat disimpulkan bahwa:

1. Koefisien TATO sebesar 0.169 menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap variabel DPR, yang berarti bahwa setiap terjadi kenaikan TATO maka DPR cenderung mengalami kenaikan
2. Koefisien DAR sebesar 0.649 menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap variabel DPR yang berarti bahwa setiap kenaikan DAR maka DPR cenderung mengalami kenaikan
3. Koefisien CR sebesar 0.55 menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap variabel DPR yang berarti bahwa setiap kenaikan CR maka DPR cenderung mengalami kenaikan
4. Koefisien ROA sebesar 1.051 menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap variabel DPR yang berarti bahwa setiap kenaikan ROA maka DPR cenderung mengalami kenaikan

2. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.642 ^a	.412	.325	.2410921	2.445

a. Predictors: (Constant), TATO, ROA, CR, DAR

b. Dependent Variable: DPR

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0.412. Nilai R Square 0.412 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien “R” yaitu 0.642×0.642 . Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0.18 atau sama dengan 41.2%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel X1, X2, X3, X4 secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel pengembalian investasi (Y) sebesar 41.2%. Sedangkan sisanya ($100\% - 41.2\% = 58.8\%$) dipengaruhi variabel lain diluar persamaan regresi ini

3. Uji F

Uji-F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependennya (Ghozali, 2018:98).

Table 4.6

**Hasil Uji F
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.100	4	.275	4.730	.005 ^b
	Residual	1.569	27	.058		
	Total	2.669	31			

a. Dependent Variable: DPR

b. Predictors: (Constant), TATO, ROA, CR, DAR

Sumber : Hasil Olahan data melalui SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 diatas ROA, CR, DAR, dan TATO memiliki sebesar 1.510 dengan sig. 0.005 nilai sig. yang didapat lebih besar dari tingkat sig.

α 0,05 yang artinya keempat variabel bebas berpengaruh seara simultan terhadap pengembalian investasi.

4. Uji t

Uji parsial (t-test) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing- masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau individual (Ghozali, 2018:98). Untuk melakukan uji t dilakukan dengan cara bila jumlah degree of freedom (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta_i = 0$ ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji-t dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.7
Uji-t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.380	.246		-1.543	.134					
	ROA	1.051	.343	.492	3.062	.005	.478	.508	.452	.845	1.184
	DAR	.649	.406	.347	1.599	.121	-.182	.294	.236	.462	2.163
	CR	.055	.029	.395	1.859	.074	.381	.337	.274	.481	2.078
	TATO	.169	.080	.334	2.104	.045	.268	.375	.311	.864	1.158

a. Dependent Variable: DPR

Berdasarkan uji-t yang didapat maka dapat dianalisa sebagai berikut :

Sumber : Hasil Olahan data melalui SPSS, 2021

1. Pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap pengembalian investasi Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa hasil pengujian hipotesis ROA terhadap pengembalian investasi sebesar -0.500 dengan menunjukkan nilai sig.0.005, dimana nilai sig. yang didapat lebih kecil dari tingkat sig. 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ROA (X1) berpengaruh terhadap DPR (Y). Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini **H1 diterima**.
2. Pengaruh Debt to Asset DAR terhadap pengembalian investasi Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa hasil pengujian

hipotesis DER terhadap pengembalian investasi menunjukkan nilai sig.0.121, dimana nilai sig. yang didapat lebih besar dari tingkat sig. 0,05. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini **H3 ditolak**.

3. Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap pengembalian investasi Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa hasil pengujian hipotesis CR terhadap pengembalian investasi menunjukkan nilai sig 0.074, dimana nilai sig. yang didapat lebih besar dari tingkat sig. 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa CR (X2) tidak berpengaruh terhadap pengembalian investasi (Y). Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini **H2 ditolak**.
4. Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) terhadap pengembalian investasi Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa hasil pengujian hipotesis TATO menunjukkan nilai sig.0.045, dimana nilai sig. yang didapat lebih kecil dari tingkat sig. 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa TATO (X4) berpengaruh terhadap DPR (Y). Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini **H4 diterima**.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Rasio Profitabilitas (ROA) terhadap pengembalian investasi

Berdasar hipotesis tersebut, menunjukkan bahwa return on asset (ROA) berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham. Return On Asset (ROA) yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah asset menilai apakah perusahaan ini efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan. Saat laba sebelum bunga dan pajak naik dan total aktiva turun maka ROA akan naik, semakin besar ROA semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa manajemen dapat menggunakan total aktiva perusahaan dengan baik (aktiva lancar dan aktiva tetap) dan pada akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan sehingga menarik banyak investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan .

Hubungan logis dari ROA dengan Return saham secara konsep dapat terjawab. Hal ini karena perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang tinggi lebih menarik minat investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut, sehingga jika banyak investor yang tertarik untuk melakukan investasi maka harga saham perusahaan tersebut akan naik dan mengakibatkan return saham dari perusahaan tersebut juga ikut naik. Hasil analisis ini didukung dengan hasil penelitian Andriana dan Kunidman (2014).

4.2.2 Pengaruh Rasio Likuiditas (CR) terhadap pengembalian investasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasio Likuiditas melalui Current Ratio (CR) tidak memiliki pengaruh terhadap pengembalian investasi. Nilai CR yang tinggi belum tentu baik ditinjau dari segi profitabilitasnya. Sawir (2005:9) menyatakan bahwa CR yang rendah akan berakibat pada menurunnya harga pasar saham perusahaan bersangkutan, namun CR terlalu tinggi belum tentu baik karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur (aktivitas sedikit) yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Adriana Kundiman & Lukamnul Hakim (2014) yang mengatakan bahwa CR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembalian investasi. Perbedaan pendapat ini disebabkan oleh perbedaan perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian dan perbedaan waktu penelitian yang memungkinkan terjadinya perbedaan kondisi keuangan perusahaan.

Tidak adanya pengaruh yang signifikan dari CR terhadap return saham mengandung arti bahwa CR yang besar pada perusahaan diinterpretasikan secara bervariasi oleh investor. Ternyata nilai CR yang tinggi ini tidak mempengaruhi minat investor dalam menanamkan modalnya, karena tingginya nilai CR menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva lancar yang kurang baik, sehingga mengakibatkan banyak aktiva lancar yang menganggur dan tidak dioptimalkan oleh perusahaan yang berakibat pada menurunnya minat investor dalam menanamkan modalnya. Minat investor yang menurun ini berimbas pada turunnya harga saham perusahaan sehingga mengakibatkan return saham perusahaan juga ikut menurun. Beberapa investor akan menginterpretasikan bahwa

kondisi CR yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang likuid yang berarti bahwa perusahaan dalam keadaan memiliki kemampuan yang baik dalam mendanai perusahaan dalam jangka pendeknya. Namun demikian beberapa investor memiliki pendapat yang berbeda, dimana CR yang tinggi justru mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mengoptimalkan aktiva lancar dalam kondisi yang kurang baik. Karena dengan nilai CR yang tinggi ini ternyata return saham yang dihasilkan perusahaan hanya kecil.

4.2.3 Pengaruh Rasio Leverage (DAR) terhadap pengembalian investasi

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa Debt to Asset (DAR) secara parsial berpengaruh secara positif namun tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan otomotif. Hubungan positif antara Debt to Asset (DAR) dan harga saham bermakna bahwa Debt to Asset (DAR) dapat meningkatkan harga saham namun tidak signifikan, dengan kata lain jika Debt to Asset Ratio (DAR) mengalami kenaikan maka akan meningkatkan harga saham namun tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap harga saham. Hasil yang tidak signifikan disebabkan karena adanya perbedaan pandangan investor. Debt to Asset (DAR) menunjukkan perbandingan antara dana pinjaman atau utang dan modal dalam upaya pengembangan perusahaan. Sebagian investor memandang DAR yang tinggi berarti laba perusahaan yang meningkat lebih cenderung digunakan untuk membayar hutang daripada membagikan dividen pada pemangku kepentingan maupun investor. Tidak adanya pengaruh yang signifikan dari DAR terhadap return saham dapat berarti bahwa ada penilaian yang berbeda dari investor terhadap arti pentingnya hutang bagi perusahaan. Hasil penelitian ini konsistendengan penelitian sebelumnya dari Faried (2008), Nathaniel (2008), Subalno (2009), Ika (2011), Gian (2011).

Beberapa investor dapat berpikir bahwa DAR yang besar akan menjadi beban bagi perusahaan karena adanya kewajiban dari perusahaan untuk membayar hutang dan adanya resiko kebangkrutan yang akan ditanggung oleh investor. Di sisi lain beberapa investor juga berpendapat bahwa hutang sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk operasional perusahaan. Hutang diperlukan oleh perusahaan untuk menambah modal perusahaan karena dengan memiliki hutang yang besar

dapat digunakan untuk meningkatkan modal perusahaan sehingga perusahaan dapat mengembangkan usahanya dan dengan melakukan pengembangan usaha maka investor lebih tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga harga saham perusahaan tersebut akan naik dan return saham nya juga akan naik.

4.2.4 Pengaruh Rasio Aktiitas (TATO) pada pengembalian investasi

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa Total Assets Turn Over (TATO) secara parsial berpengaruh terhadap pengembalian investasi. Hubungan antara Total Assets Turn Over (TATO) dan harga saham bermakna bahwa Total Assets Turn Over dapat menurunkan harga saham. Artinya, jika Total Assets Turn Over mengalami kenaikan maka akan menurunkan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sheila Ramadani Siregar (2010) yang menyatakan Total Assets Turn Over (TATO) berpengaruh terhadap harga saham. Total assets turn over merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Total assets turn over ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rasio profitabilitas memiliki pengaruh pengembalian investasi. Pada dasarnya, profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya, dimana keuntungan bersih inilah yang menjadi patokan pembagian dividen perusahaan. Berpengaruhnya ROA terhadap harga saham menjelaskan bahwa meningkat atau menurunnya rasio ROA akan memengaruhi peningkatan atau penurunan harga saham.
2. Rasio Likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembalian investasi. CR terlalu tinggi belum tentu baik karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur (aktivitas sedikit) yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan.
3. Rasio Leverage dengan menggunakan Debt to total asset (DAR) tidak berpengaruh terhadap pengembalian investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar. Tidak adanya pengaruh yang signifikan dari DAR terhadap return saham dapat berarti bahwa ada penilaian yang berbeda dari investor terhadap arti pentingnya hutang bagi perusahaan.
4. Rasio aktivitas yang diukur dengan Total Assets Turn Over Ratio (TATO) berpengaruh signifikan terhadap pengembalian investasi. Total assets turn over menjadi rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

Nilai koefisien determinasi (Adjusted-R²) yang diperoleh adalah 41.2%. Sedangkan sisanya (100%-41.2%=58.8%) dipengaruhi variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan dan bahan pertimbangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut :

1. Perusahaan hendaknya lebih mempertimbangkan untuk pemanfaatan dan pengolahan segala sumberdaya yang dimiliki untuk dapat meningkatkan pertumbuhan serta perkembangan perusahaan. Dengan meningkatnya perkembangan pada perusahaan maka tingkat return atas saham yang ditanamkan oleh investor juga ikut meningkat.
2. Memasukkan faktor-faktor lain belum masuk dalam model, tidak hanya terbatas pada rasio keuangan saja, misalnya faktor risiko, pertumbuhan, tren pasar, kondisi ekonomi, dan beragam faktor lain yang terkait.
3. Memperpanjang tahun penelitian sehingga dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel lain yang mempengaruhi tingkat pengembalian investasi selain profitabilitas, likuiditas, leverage dan rasio aktivitas.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. (2021). Tentang Bei: Sejarah. [Http://Www.Idx.Co.Id/](http://www.idx.co.id/)
- _____. (2021). Laporan Statistik Bei: Annual Report. [Http://Www.Idx.Co.Id/](http://www.idx.co.id/)
- _____. (2021). Perkembangan IhsG Indonesia. [Http://Www.Cnbcindonesia.Com/](http://www.cnbcindonesia.com/)
- Equity Securities (Studi Kasus Pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur Di Bej Tahun 2000-2004). Skripsi. Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Munawir, S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty
- Fadly, Y. (2019). Performa Mahasiswa Akuntansi Dalam Implementasi English For Specific Purpose (Esp) Di Universitas Pembangunan Panca Budi (Unpab) Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 9(2), 190-201.
- Fransiska. 2012. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham. Skripsi. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta
- Grace. 2021. Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Terhadap Pengembalian Investasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. Skripsi. Universitas Putera Batam, Batam
- Hanum, Susanto Adi. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Investasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Dian Nuswantoro, Semarang, Husnan, Suad. 2003. *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: Upp Amp Ykpn
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.
- Ghozali, Imam. 2006. *"Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss"*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2012, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2015, *Standar Akuntansi Keuangan, Psak No 1: Penyajian Laporan Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). Unpab Lecturer Assessment And Performance Model Based On Indonesia Science And Technology Index. In *Journal Of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, P. 012268). Iop Publishing.

- Kasmir., 2016, Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: Rajawali Pers
- Kurniati, Isni. 2007. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Free Cash Flow, Dan Kesempatan Investasi Terhadap Tingkat Pengembalian Investasi Pada Equity Securities (Studi Kasus Pada Perusahaan- Perusahaanmanufaktur Di Bej Tahun 2000-2004).Skripsi. Universitas Sebelas Maret, Surakartamunawir, S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberti
- Kurniawan, Albert. 2014. Metode Riset Untuk Ekonomi Dan Bisnis.Edisi Pertama. Alfabeta, Bandung
- Sari, A. K., Saputra, H., & Nainggolan, W. G. (2019). Pengaruh Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(1), 60-70.
- Siregar, O. K., & Panggabean, F. Y. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Daerah Berbasis Rasio Dan Pertumbuhan Ekonomi Pada Pemerintah Kabupaten Dan Kota Sumatera Utara (Studi Kasus Mebidangrokat). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 11(2), 27-37.
- Sugiyono., 2016, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, Bandung: Alfabeta
- Sumanto.2016.Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.Tesis.Universitas Sumatera Utara, Medan
- Sujarweni, V.Wiranta. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*.Yogyakarta: Penerbit Pustaka Baru Pre
- Sugiyono. (2012).*Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2014).*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tandelilin, Eduardus., 2010, Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio, Edisi Pertama. Yogyakarta: Bpfe
- Wicaksono, Reza Bagus. 2014. Pengaruh Eps, Per, Der, Roe Dan Mva Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Periode 2012 S/D 2013. Skripsi. Semarang : Universitas Dian Nuswanto Semarang
- Widyaningtyas, Masyhad, Nurul Qomari.2016. Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas,Leverage, Dan Aktivitas Terhadap Pengembalian Investasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2013-2015.Bhayangkara Journal Of Accounting.Vol 1 No 2. Universitas Bhayangkara, Surabaya